

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNGGULAN DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

**Oleh:**

**Zahro Baity  
NIM. 10 PEDI 1863**

**Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**



**PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2013**

**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul**

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNGGULAN DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN**

**Oleh:**

**Zahro Baity  
NIM. 10 PEDI 1863**

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.) pada Bidang Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri  
Sumatera Utara  
Medan

Medan, 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Prof. Dr. Fakhruddin Azmi, MA**

**Dr. Siti Halimah, M.Pd**

## ABSTRAK

Zahro Baity, NIM. 10 PEDI 1863. **Penerapan Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.** Tesis. Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dibatasi pada pemenuhan dua standar pendidikan saja yaitu: (1) Standar Isi dan (2) Standar Proses..

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian dokumen. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menginformasikan, yaitu: (1) Perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melibatkan tim pengembang kurikulum (TPK), yang terdiri atas: kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, ketua komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, (2) Pengorganisasian standar isi dilakukan oleh Kepala Madrasah sedangkan pengorganisasian standar proses dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bekerjasama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP, (3) Pelaksanaan standar isi dan proses yang dilakukan guru bidang studi meliputi pelaksanaan kurikulum sesuai dengan KTSP MAN 1 Medan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, dan (4) Evaluasi standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut dilakukan pada tiap bulan, tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun ajaran. Bidang-bidang yang dievaluasi meliputi: ide KTSP, pengembangan KTSP, pelaksanaan KTSP dan hasil KTSP. Pelaksana fungsi evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru, wali kelas, wakil-wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Namun dalam praktiknya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Sedangkan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

## **ABSTRACT**

Zahro Baity, NIM. 10 PEDI 1863. **Implementation of Excellent Class Management at The State of Madrasah Aliyah 1 Medan.** Thesis. Graduate Program IAIN North Sumatra, 2013.

The purpose of this study is to know and analyse the process of implementation of excellent class at the State of Madrasah Aliyah 1 Medan

cover the planning, organization, actuating and evaluate that limited on two education standard only, content standard and process standard.

This research applies qualitative model. In the process of data collection, the author uses observation technique, interview and document review. In analyzing the data, the researcher used qualitative analysis technique with the steps of measures of data exposure, processing and conclusion.

The findings of this research show that: (1) Content standards and standardized planning process leading classes at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan involves curriculum development team (TPK), which consists of: Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, madrasah committee chairman, vice principal, teachers and board of experts Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, (2) Organizing content standards by Principals while standard processes implemented by the Deputy Principals Curriculum Affairs in collaboration with the Vice Principals MGMPs Division, (3) Content standards and implementation processes undertaken studies teachers include curriculum implementation in accordance with the Education Unit Level Curriculum MAN 1 Medan and implement learning activities effectively and efficiently based on the principles of learning, and (4) Evaluation of the content and process of the program is done with class leading four stages. The evaluation phase is done on monthly, quarterly, semi-annually, and the end of each school year. Areas that are evaluated include: ideas, curriculum development education unit level, unit level education curriculum implementation and results of the educational unit level curriculum. Implementing curriculum evaluation function involves working team of teachers, homeroom, deputy vice-principal, and principal. But in practice the evaluation conducted by the principal held at the end of the school year. While monthly evaluations, quarterly, and semester done by teachers and Vice Principals Affairs Council Subject Teachers and Curriculum Affairs Deputy Principals.

## المخلص

زهرابيتي, رقم اساسي 10 التربية الاسلامية 1863. تنفيذ إدارة الفصل الممتاز في المدرسة العالية الحكومية 1 ميدان, 2013.

والغرض من هذه الدراسة هو معرفة وتحليل عملية تنفيذ الفصل الممتاز في المدرسة العالية الحكومية 1 ميدان تغطية التخطيط، والتنظيم، وتقييم المشغلات التي تقتصر على اثنين من معيار التعليم فقط، ومعيار المحتوى ومستوى العملية.

هذا البحث ينطبق نموذج نوعي. في عملية جمع البيانات، يستخدم الكاتب تقنية الملاحظة والمقابلة ومراجعة المستندات. في تحليل البيانات، استخدمت الباحثة أسلوب التحليل النوعي مع الخطوات من التدابير من التعرض البيانات وتجهيزها والاستنتاج.

نتائج هذا البحث ان: (1) معايير المحتوى وعملية التخطيط الطبقات مما يؤدي موحدة في المدرسة العالية الحكومية 1 ميدان ينطوي فريق تطوير المناهج (TPK)، والذي يتألف من: رئيس المدرسة العالية الحكومية 1 ميدان، رئيس لجنة المدارس الدينية، نائب الرئيسية، والمعلمين ومجلس الخبراء المدرسة العالية الحكومية 1 ميدان، (2) تنظيم معايير المحتوى من قبل مدراء العمليات في حين القياسية التي تنفذها نائب الشؤون المناهج مديرو المدارس وبالتعاون مع نائب النظار شؤون مجلس مدرسي المواد والمناهج الشؤون نائب النظار، (3) تشمل معايير المحتوى وعمليات التنفيذ المعلمين الدراسات التي أجريت تنفيذ المناهج الدراسية وفقا لمستوى التعليم وحدة المناهج في المدرسة العالية الحكومية 1 ميدان وتنفيذ أنشطة التعلم بفعالية وكفاءة على أساس مبادئ التعلم، و (4) تقييم محتوى وعملية ويتم ذلك البرنامج مع الطبقة القائمة أربع مراحل. ويتم ذلك مرحلة التقييم في شهري، ربع سنوي، نصف سنوي، ونهاية كل عام دراسي. المجالات التي يتم تقييمها وتشمل: الأفكار، والمناهج الدراسية لتطوير التعليم على مستوى وحدة، ومستوى وحدة تنفيذ مناهج التعليم والنتائج من وحدة المناهج التعليمية مستوى. تنفيذ وظيفة تقييم المنهج يتضمن فريق عمل المعلمين، نظار، نائب نائب مدير المدرسة، ومدير. ولكن في الممارسة تقييم أجراه الرئيسية التي عقدت في نهاية العام الدراسي. بينما التقييمات الشهرية والفصلية، والفصل الدراسي الذي قام به المعلمون ومديرو المدارس ونائب شؤون المجلس الموضوع المعلمين والشؤون المناهج نائب النظار.

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
.....	
E. Kegunaan Penelitian .....	13

BAB II	LANDASAN	15
	TEORITIS.....	
	A. Standar Nasional Pendidikan.....	15
	B. Konsep Kelas Unggulan	25
	.....	
	C. Pembelajaran pada Kelas Unggulan.....	29
	D. Sistem Evaluasi pada Kelas Unggulan	32
	.....	
	E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	35
	.....	
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	38
	A. Metode Penelitian	38
	.....	
	B. Lokasi Penelitian .....	39
	C. Latar Penelitian	40
	.....	
	D. Langkah Penelitian	40
	.....	
	E. Subjek Penelitian.....	43
	F. Teknik Pengumpulan Data	44
	.....	
	G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	47
	.....	
	H. Teknik Analisis Data	50
	.....	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
	A. Temuan Umum Penelitian .....	52
	1. Sejarah MAN 1 Medan.....	52
	2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Medan.....	54
	3. Struktur Organisasi MAN 1 Medan.....	58
	4. Sumber Daya Manusia MAN 1 Medan.....	72
	5. Profil Kelas Unggulan MAN 1 Medan .....	73
	B. Temuan Khusus Penelitian .....	92
	1. Perencanaan standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	93
	2. Pengorganisasian standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	99
	3. Pelaksanaan standar isi dan standar proses	



	Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	105
	4. Evaluasi standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.....	112
	C. Pembahasan Penelitian .....	116
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	126
	A. Kesimpulan .....	126
	B. Saran-saran .....	128
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, madrasah saat ini harus senantiasa berusaha untuk mampu mengembangkan sayapnya dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan langkah dan metode ke arah pengembangan yang lebih baik. Hal ini adalah salah satu bentuk upaya untuk menafikan pemahaman dan persepsi yang menyatakan bahwa pendidikan madrasah adalah pendidikan yang sangat jauh tertinggal.

Melakukan langkah dan metode yang strategik adalah upaya yang mesti dilakukan tanpa tawar menawar. Madrasah dituntut untuk mampu mengembangkan pendidikannya ke arah yang lebih maju dengan pendekatan manajemen yang baik dan terencana. Kenyataannya saat ini, sudah banyak madrasah yang lahir di tengah masyarakat sebagai bentuk kelas favorit, bahkan madrasah sudah menjadi pilihan utama pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya. Ternyata, baik dalam dunia bisnis,

negara, maupun pendidikan, manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi dan kelas. Menurut Nanang Fatah, teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan<sup>1</sup>. Oleh karenanya, manajemen mendapat perhatian yang semakin serius baik di kalangan pakar maupun praktisi.

Atas dasar itu, maka kemudian muncul gagasan untuk menciptakan madrasah unggulan yang berawal dari kelas unggulan. Kelas unggulan adalah kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya pisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak maupun yang keras termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi, dan sebagainya).

Secara umum, kelas unggulan memiliki keunggulan-keunggulan dalam input (siswa dan masukan instrumental), proses belajar mengajar, dan output (hasil belajar) yang ditunjukkan oleh kepemilikan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Sperry (1981) membagi kecerdasan majemuk menjadi: (1) otak kiri lebih cenderung berpikir *logic, sequential, linear, analytic, reasoning, explicit*, dan *calculation*, (2) otak kanan cenderung berpikir *intuition, images, visual, spatial, creative, holistic, colour*, dan *emotion*.

Warga madrasah memahami, menghayati, dan mempraktikkan madrasah sebagai sistem sehingga hasil kerja madrasah disadari sebagai hasil upaya kolektif warga madrasah. Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi sehingga dibutuhkan *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis.

Kelas memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap prestasi belajar siswanya, Profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi fokus perhatian, Proses belajar mengajar yang efektif menjadi fokus perhatian kelas, Kepemimpinan dan manajemen kelas sangat profesional, Kelas mempertanggungjawabkan hasil belajar kepada publik (akuntabilitas), Kelas memiliki komunitas belajar yang kuat, Jaminan mutu merupakan komitmen warga kelas terhadap publik yang ditunjukkan oleh kualitas desain, pelaksanaan, dan evaluasi rencana pengembangan kelas (RPS), Kelas menerapkan prinsip-prinsip tata pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kelas unggulan bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan dalam: (1) kualitas dasar yang meliputi daya pikir, daya kalbu, dan daya pisik, (2) kualitas instrumental yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan (lunak dan keras termasuk

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 11.

terapannya yaitu teknologi, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya, dan (3) kemampuan bersaing dan bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain. Selain itu, kelas unggulan juga ditujukan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan/ kompetensi kunci untuk menghadapi era regionalisasi/ globalisasi, yaitu: (1) memiliki kemampuan dasar yang kuat dan luas, (2) mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi, (3) mampu mengkomunikasikan ide dan informasi.

Pengembangan kelas unggulan harus dilakukan secara kolektif sehingga perlu melibatkan *stakeholders* dalam pendidikan, baik politikus, birokrat (terutama dinas pendidikan kabupaten/kota), akademisi, praktisi, tokoh masyarakat, orangtua siswa, dan sebagainya.

Pengembangan kelas unggulan pada dasarnya berpijak di atas empat strategi dasar kebijakan pendidikan nasional yaitu pemerataan kesempatan relevansi kualitas dan efisiensi. Dalam pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan terkandung makna ekualitas, aksesibilitas di mana pun ia berada. Ekualitas berarti setiap anak berpotensi di mana pun ia berada, mempunyai peluang yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Aksesibilitas berarti setiap anak berpotensi mempunyai akses yang sama terhadap kelas yang bermutu.

Di lingkungan Kementerian Agama RI, ada beberapa madrasah yang dianggap telah berhasil mengembangkan kelas unggulan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang misalnya, yang mampu mengalahkan kelas-kelas umum disekitarnya kemudian MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang yang mampu mengalahkan kelas-kelas umum yang populer sebelumnya dan disusul Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Gorontalo. Selain ini banyak juga contoh madrasah yang mulai berprestasi pada tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten sehingga kelas umum di sekitarnya tidak kebagian siswa secara signifikan.

Kemudian daripada itu, beberapa kasus mengenai maju mundurnya madrasah menarik untuk diperhatikan. Ada kelas atau madrasah yang awalnya mengalami kemunduran, kemudian bisa maju dengan pesat. Sebaliknya, ada kelas atau madrasah yang awalnya maju tetapi kemudian hampir gulung tikar. Ada yang awalnya maju dan tetap bertahan, sebaliknya ada juga yang awalnya termasuk dalam kategori tidak mengalami kemajuan dan tetap seperti itu. Empat kasus ini lebih karena faktor manajemen daripada faktor lainnya, meskipun faktor manajemen bukanlah faktor tunggal yang terlepas dan faktor-faktor lainnya.<sup>2</sup>

Kisah sukses madrasah-madrasah tersebut mendorong Kementerian Agama RI untuk mengembangkan “madrasah-madrasah model”. Hal ini membuat para pejabat Kementerian Agama serta para ahli pendidikan Islam mulai percaya bahwa kualitas pendidikan madrasah dapat ditingkatkan serta pendidikan berkualitas yang ditawarkan oleh madrasah akan dapat diterima oleh kalangan orangtua Muslim. Upaya mengembangkan Madrasah Model sebagai bentuk upaya meningkatkan

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 3.

mutu pendidikan madrasah selain diimplementasikan melalui peningkatan fasilitas belajar juga dilakukan dengan meningkatkan manajemen.<sup>3</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang lahir sejak tahun 1993 telah berupaya keras dan berhasil membangun untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa melalui peningkatan mutu kurikulum, sarana prasarana dan keuangan sehingga Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang saat ini memiliki lokasi tempat dan gedung yang sangat baik dan strategis memiliki luas tanah 4704 M<sup>2</sup> dan bangunan 2564 M<sup>2</sup> dengan jumlah ruang belajar 28 ruang dan pada masing-masing kelas mempunyai kelas unggulan. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan telah berkembang melangkah maju mengukir prestasi baik di Pemerintahan maupun di tengah-tengah masyarakat.

Kelas Unggulan adalah kelas yang sangat bergengsi di kalangan siswa dan masyarakat dalam hal ini orangtua siswa. Mereka akan bangga ketika mampu masuk dan duduk di kelas unggulan tersebut. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan telah memiliki 6 kelas unggulan. Setiap kelas berjumlah 21 orang siswa dengan memiliki syarat dan ketentuan. Di antara syarat tersebut adalah test kemampuan akademik, wawancara, baca Alquran dan kemampuan finansial orangtua.

Kelas Unggulan di MAN 1 Medan ini, merupakan satu di antara prestasi Madrasah yang dicapai, kelas unggulan ini telah mampu mengukir berbagai macam prestasi di antaranya lomba bahasa Inggris yang diadakan di konsulat Amerika, menurut informasi dari Kepala Madrasah 100 % siswa lulusan kelas Unggulan MAN 1 masuk ke PTN se-Indonesia.

Dari sisi pembelajaran kelas Unggulan MAN 1 Medan telah menerapkan pembelajaran berbasis IT dengan mewajibkan setiap siswa menggunakan laptop untuk pembelajaran. Sarana laboratorium fisika, IPA, Kimia, Bahasa dan komputer yang lengkap baik Tenaga pendidik yang berpengalaman dan 85 % Strata 2, kewajiban Mendalami bahasa Inggris 3 (tiga) bulan mahir dan direncanakan lulusan kelas unggulan MAN 1 Medan ini dapat melanjutkan pendidikan ke Brunei Darussalam, Malaysia, Australia, India dan Turki. prestasi-prestasi yang telah diraih oleh kelas unggulan MAN 1 Medan inilah yang mengundang dan menarik perhatian peneliti untuk menelusuri faktor-faktor dan upaya yang diterapkan untuk ketercapain kemajuan tersebut.

Melihat keberhasilan yang dicapai oleh MAN 1 Medan, tentunya mengundang berbagai pertanyaan, bagaimana hal tersebut dicapai dan upaya apa yang dilakukan sehingga kelas unggulan pada MAN 1 Medan dapat benar-benar dikatakan unggulan dan bagaimana pula upaya dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal, bahwa pembelajaran unggulan bukanlah pembelajaran khusus dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggulan, melainkan lebih merupakan pembelajaran yang secara

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 4.

metodologis maupun psikologis dapat membuat siswa mengalami proses belajar secara maksimal dengan memerhatikan kapasitas masing-masing peserta didik. Maka, ada empat indikator pembelajaran unggulan, yaitu: (1) dapat melayani semua siswa; (2) semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin; (3) proses pembelajaran sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan; dan (4) mampu mewujudkan perubahan (hasil) yang sangat signifikan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.<sup>4</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 merupakan dasar pelaksanaan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Selanjutnya, dalam pelaksanaan sistem pendidikan itu ditetapkan standar pendidikan yang diatur tersendiri dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Peraturan pemerintah ini merupakan produk kebijakan pemerintah dalam menjabarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan pemerintah ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Melalui PP No. 19 Tahun 2005 ditetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Selanjutnya, untuk lebih memperjelas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) untuk memberikan penjelasan secara rinci tentang standar-standar tersebut. Permendiknas tersebut adalah:

1. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
2. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
3. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
5. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

---

<sup>4</sup>Ibrahim Bafalal, *Peningkatan Profesionalisme Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 21.

6. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana
7. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
8. Standar Pembiayaan belum memiliki Permendiknas

Dalam konteks manajemen kelas unggulan, maka akan dilakukan analisis konteks. Analisis konteks meliputi identifikasi Standar Nasional Pendidikan, analisis kondisi satuan pendidikan, dan analisis lingkungan. Identifikasi Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pengelolaan, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Analisis kondisi satuan pendidikan meliputi tinjauan tentang kekuatan dan kelemahan terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program. Analisis kondisi lingkungan meliputi tinjauan tentang peluang dan tantangan yang bersumber dan komite kelas, dewan pendidikan, sumber daya alam, sosial budaya, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, penerapan manajemen kelas unggulan ini terkait erat dengan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar ini menjadi alat identifikasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dalam kaitannya dengan penerapan manajemen kelas Unggulan.

Pelaksanaan manajemen kelas unggulan di madrasah berjalan sesuai fungsi manajerial, yaitu: (1) perencanaan; (2) Pengorganisasian (3) pelaksanaan; (3) Pengawasan (4) evaluasi dalam menjalankan manajemen kelas Unggulan

Namun demikian, semua komponen tetap diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut mengisyaratkan bahwa usaha pengembangan potensi peserta didik merupakan hal pertama dan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Bilamana usaha ini sudah berjalan, usaha selanjutnya adalah mengarahkan potensi peserta didik kepada pembentukan nilai dan sikap (beriman, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dst.). Bila pengembangan potensi sudah terbentuk, bakat peserta

---

<sup>5</sup>Subdit Pembelajaran Direktorat Pembinaan SMA, *Handout Slide Presentasi: Panduan Penyelenggaraan SKM di SMA*. 29 Maret 2010. h. 21.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 161.

<sup>7</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, h. 5.

didik akan siap dikembangkan. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu senantiasa ditingkatkan, bahkan kalau mungkin menjadi pembelajaran unggulan.

Penerapan manajemen kelas unggulan merupakan hal yang esensial karena manajemen menjadi salah satu faktor dalam pengaktualisasian proses pembelajaran. Dengan pertimbangan bahwa kelas unggulan merupakan kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang berbakat, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam perlu memfasilitasi pengadaan kelas unggulan yang ideal. Idealnya suatu kelas unggulan diukur dari pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan manajemen mutu.

Pengadaan kelas unggulan utamanya dalam hal ini adalah pada setiap jenjang pendidikan menengah formal, begitu juga Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Alasannya adalah Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan menengah formal memiliki kesempatan yang sama dengan kelas menengah umum dalam penyelenggaraan program kelas unggulan. Dalam perundang-undangan tentang pendidikan tidak membedakan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh kelas umum dan madrasah. Nomenklatur madrasah selalu digandengkan dengan kelas umum pada tiap-tiap jenjangnya. Alasan lainnya adalah bahwa jenjang pendidikan ini mendekati jenjang pendidikan tinggi. Tentunya dibutuhkan kesiapan lebih bagi peserta didik mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, masih ada ruang yang perlu diadakan penelitian lebih lanjut, dengan harapan memberikan jawaban dan solusi terbaik bagi pencapaian tujuan pendidikan di MAN 1 Medan dan terlebih pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu ***“Penerapan Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”***

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam konsep Kelas Kategori Mandiri/Kelas Standar Nasional (SKM/SSN) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Pengelolaan.<sup>8</sup> Selain itu, dalam panduan penyelenggaraan SKM di SMA dinyatakan bahwa kelima Standar ini menjadi alat identifikasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dalam kaitannya dengan penerapan manajemen kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek manajemen yaitu pengkajiannya pada apa yang sudah dirumuskan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dibatasi pada pemenuhan dua standar pendidikan saja

---

<sup>8</sup>Direktorat Pembinaan SMA, *Konsep Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SKM/SSN)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), h. 18.

yaitu: (1) Standar Isi dan (2) Standar Proses. Dengan membatasi pengkajian tersebut, maka penelitian ini terfokus pada penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berdasarkan dua standar pendidikan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ?
4. Bagaimana evaluasi standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
2. Pelaksanaan standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
3. Pengorganisasian standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
4. Evaluasi standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk:

#### **a. Teoritis**

1. Sebagai khazanah keilmuan dalam implementasi standar isi dan standar proses di madrasah.
2. Sebagai kajian dan khazanah pengembangan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam masalah penerapan manajemen kelas unggulan.



## **b. Praktis**

1. Secara praktis menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah dalam penerapan manajemen kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
2. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru d menyusun dan menjalankan program kelas unggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Standar Nasional Pendidikan**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1), dan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Pasal 1 Ayat 2).

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, pemerintah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang menjadi pedoman bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut ini penjelasan 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia, yaitu:

##### **1. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

##### **2. Standar Isi**

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada

jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

### **3. Standar Proses**

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

### **5. Standar Sarana dan Prasarana**

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

### **6. Standar Pengelolaan Pendidikan**

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.

#### **7. Standar Pembiayaan Pendidikan**

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

#### **8. Standar Penilaian Pendidikan**

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dikarenakan pembahasan tesis ini berfokus pada standar isi dan standar proses, maka secara lebih rinci dapat dipaparkan Standar Isi dan Standar Proses sebagai berikut:

1. Standar Isi dapat dilihat pada Permendiknas No. 26 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan meliputi Kerangka Dasar Kurikulum, Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Kalender Pendidikan.
2. Standar proses dapat dilihat pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

##### a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - b) membantu menyelesaikan masalah;
  - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>9</sup>

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan,

---

<sup>9</sup>Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran meliputi: Pemantauan, Supervisi, Evaluasi, Pelaporan dan Tindak lanjut. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan. Kemudian supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran dan diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi yang dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan. Selanjutnya evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, diselenggarakan dengan cara: (a). membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan (b). mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pelaporan dimaksudkan bahwa hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Terakhir tindak lanjut merupakan penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

## **B. Konsep Kelas Unggulan**

### **1. Pengertian Kelas Unggulan**

Secara khusus, pelaksanaan program kelas unggulan memiliki dasar hukum, yaitu:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Permendiknas No. 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- d. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Sertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Program kelas unggulan adalah program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasar prestasi yang tinggi. Kelas (sekolah) unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang luar biasa. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus tersebut dilakukan agar potensi anak berbakat dapat berkembang secara optimal. Sekolah unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikan sebagai sekolah model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan petunjuk pengelenggaraan program kelas sekolah unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen pendidikan, sebagaimana dikutip oleh Suhartono dan Ngadirun, kelas/sekolah unggul harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
3. Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
4. Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
5. Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan



improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.

6. Rentang waktu belajar sekolah yang lebih panjang dibandingkan sekolah lain dan tersedianya asrama yang memadai.
7. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
8. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, Serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
9. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Untuk menetapkan sistem pendidikan yang bagaimana yang akan diberikan pada anak-anak berbakat, Conny Semiawan memberikan beberapa alternatif yang dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok jenis sekolah/pendidikan.

a. Melalui pendidikan formal yang sudah ada

Sistem pendidikan anak berbakat melalui pendidikan formal ini dapat dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pada sekolah biasa, anak berbakat diloncatkan ke kelas-kelas yang lebih tinggi yang diperkirakan sesuai dengan kemampuannya.
2. Pada sekolah biasa, anak berbakat mengikuti kelas biasa (penuh) ditambah kelas khusus (mini) dengan catatan waktu belajarnya bertambah.
3. Pada sekolah biasa, anak berbakat mengikuti program belajar dengan sistem Maju Berkelanjutan (*continious progress*).
4. Pada sekolah biasa, anak berbakat mengikuti kelas biasa tetapi tidak sepenuhnya dan ditambah dengan mengikuti kelas khusus, sedang waktu belajarnya tepat.

Sistem pendidikan melalui pendidikan formal yang sudah ada ini merupakan prioritas pertama yang dapat dilakukan dalam jangka pendek.

---

<sup>10</sup>Suhartono dan Ngadirun, *Jurnal Pendidikan: Penyelenggaraan Program Kelas Unggul di Sekolah Dasar*. Volume 6, Nomor 2, September 2005, h. 115.

b. Melalui penggunaan media pendidikan

Ada beberapa cara dengan menggunakan media pendidikan ini berupa:

- 1) Menyelenggarakan siaran (radio/TV) khusus bagi anak berbakat, yang juga dapat diikuti oleh siapa saja.
- 2) Menyelenggarakan kursus tertulis yang secara kontinyu dikirim kepada semua anak berbakat yang memintanya.
- 3) Mengadakan paket buku/bacaan khusus bagi anak berbakat serta memperbanyak perpustakaan.

Sistem pendidikan melalui penggunaan media pendidikan ini merupakan prioritas kedua yang dapat dilaksanakan dalam jangka menengah.

c. Mengadakan sekolah khusus/kelas khusus

Cara yang terakhir ini dengan mengelompokkan anak-anak berbakat secara khusus melalui:

1. Anak berbakat mengikuti program pembelajaran dalam kelas khusus pada sekolah-sekolah biasa.
2. Anak berbakat mengikuti program pada sekolah khusus bagi anak-anak berbakat.

Sistem pendidikan melalui sekolah/kelas khusus ini merupakan prioritas ketiga yang dapat dilaksanakan dalam jangka panjang.

Penulis menyimpulkan bahwa dari ketiga alternatif di atas, pelaksanaan program kelas unggulan termasuk ke dalam alternatif ketiga yaitu mengadakan sekolah/kelas khusus. Sistem pendidikan ini dilaksanakan dalam jangka waktu pendidikan yang panjang. Artinya, Sistem ini tidak menerapkan pemendekan masa studi. Masa studi berlangsung sebagaimana lazimnya berjalan program pada setiap tahun ajaran.

### **C. Pembelajaran pada Kelas Unggulan**

Siswa kelas unggulan adalah siswa yang dikategorikan sebagai siswa berbakat, yaitu siswa yang memiliki kemampuan jasmani, rohani, cerdas, kreatif, inovatif, dan berkepribadian luhur. Untuk itu siswa yang akan mengikuti program kelas-kelas unggulan harus diseleksi secara ketat. Jumlah siswa kelas unggulan maksimal 30 orang.<sup>11</sup>

Conny Semiawan dalam Munandar mengatakan bahwa anak berbakat memiliki beberapa ciri khas, yaitu selain IQ yang superior, keterampilan dasar yang lebih cepat, serta keunggulan prestasi dalam berbagai bidang dan pernyataan-pernyataan kreativitasnya. Berhubung dengan itu, perlu diperhatikan bahwa proses belajar yang ditempuhnya,

---

<sup>11</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Jurnal Pendidikan: Penyelenggaraan Program Kelas Unggul di Sekolah Dasar*, h. 117.

terutama dalam segi kognitif pada umumnya juga agak berbeda dari anak normal.<sup>12</sup>

Dari sudut kurikulum, kurikulum untuk program kelas unggulan adalah kurikulum nasional yang diperkaya. Kurikulum yang diperkaya adalah kurikulum yang di dalamnya terdapat penambahan materi pelajaran, improvisasi, variasi penyajian, serta peningkatan target pencapaian proses dan hasil evaluasi. Rentang waktu belajar pada program kelas unggulan lebih panjang daripada waktu belajar di kelas reguler. Penambahan waktu dilakukan untuk menjangkau penyelesaian kurikulum yang lebih variatif dan lebih menantang.<sup>13</sup> Pemerayaan dan pengalaman belajar untuk anak berbakat ditujukan kepada:

- a. Pengarahan siswa kepada tujuan belajar yang penting dalam hidupnya yang belum tercapai. Sering sekali dalam menyesuaikan diri pada rutin kebiasaan belajar kelas, siswa diminta mengulang atau mengikuti pelajaran kelas yang sudah dikuasainya. Pemborosan waktu yang tidak memberikan manfaat dalam pengalaman belajar lebih baik dipakai untuk pengarahan belajar sesuai dengan identifikasi anak berbakat ini dan bukan untuk dihabiskan dengan kegiatan-kegiatan tanpa makna tujuan.
- b. Pengembangan keterampilan yang memberikan kemungkinan bekerja untuk dapat berdiri di atas kakinya sendiri. Dengan meningkatkan keterampilan menjelajahi dunianya dan bertindak terhadap stimulasi lingkungan, guru membawa anak berbakat pada suasana belajar yang lebih cepat, lebih mendalam dan lebih lugas (umpama pada tiap tingkat anak berbakat diberi tugas meneliti suatu masalah atau lapangan tertentu sendiri dan melaporkan hasilnya kepada kelas atau guru). Bila guru dalam hal ini menunjukkan langkah dalam mengamati, mengelola serta melaporkan secara ilmiah suatu gejala tertentu (keterampilan proses), akan menjadikan anak kemudian dapat mencari sendiri melalui ensiklopedi, majalah atau kepustakaan lain. Keterampilan proses ini terutama dalam bidang pengetahuan alam

---

<sup>12</sup>Singgih D. Gunarsa, "Berbagai Alternatif Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berbakat Luar Biasa", dalam S.C Utami Munandar, *Bunga Rampai Anak-anak Berbakat Pembinaan Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 31.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 48.

sangat membantu<sup>14</sup>.

Metode belajar yang paling cocok untuk anak berbakat yang berada pada kelas unggulan adalah belajar melalui metode kelompok kecil atau individual. Bila anak berbakat harus belajar dalam kelas besar, maka prinsip pendekatan *enrichment* dan akselerasi harus dipedomani untuk memberikan kesempatan pada perbedaan potensi maupun kecepatan belajar berkembang sesuai potensinya. *Pull-out enrichment* adalah suatu proses di mana siswa anak berbakat mengikuti pemerayaan pengalaman belajar di luar program kelasnya. Sedangkan akselerasi adalah program percepatan belajar dengan memperhatikan faktor kematangan perkembangan social dan emosional.

Beberapa persyaratan yang diperlukan guru adalah guru harus seorang yang memiliki inteligensi tinggi juga, dan mempunyai minat luas dalam berbagai bidang. Minatnya juga harus mencakup kehendak menyampaikan apa yang dimilikinya kepada orang lain. Keinginan untuk belajar terus menerus bersama murid memperdalam ilmunya adalah persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh guru.<sup>15</sup> Untuk mempersiapkan kurikulum untuk anak-anak berbakat perlu ditempuh cara-cara sebagai berikut.

- a. Pengembangan bahan pelajaran.
- b. Mengembangkan strategi mengajar.
- c. Penyusunan sistem evaluasi yang sesuai.
- d. Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi anak-anak berbakat.
- e. Pengembangan sistem administrasi dan supervise pendidikan yang sejalan dengan strategi belajar mengajar dan sistem evaluasi dan bimbingan konseling yang telah dikembangkan.
- f. Peningkatan kemampuan tenaga kependidikan/guru yang relevan dalam melaksanakan program ini.
- g. Mewujudkan lingkungan belajar/sekolah yang dapat membantu perkembangan anak berbakat.
- h. Melengkapi sarana/fasilitas pendidikan yang menunjang terwujudnya tujuan ini."<sup>16</sup>

#### **D. Sistem Evaluasi pada Kelas Unggulan**

---

<sup>14</sup> Conny Semiawan, "Berapa Dimensi Kurikulum Anak Berbakat" dalam Munandar, *Bunga Rampai Anak-anak Berbakat*, h. 50.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 49.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 120.

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann dalam Ngalm Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>17</sup> Terkait dalam pembelajaran evaluasi diartikan sebagai proses yang sistematis untuk melakukan pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi yang dapat menetapkan tingkatan pencapaian tujuan belajar dari pembelajar.<sup>18</sup> Lebih spesifik penilaian seperti ini disebut dengan penilaian kelas yang diartikan sebagai proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>19</sup>

Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk memetakan penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Bila siswa telah menguasai minimal 80% dari seluruh bahan ajar yang mereka pelajari dapat melanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya, sedangkan siswa yang belum mencapai 80% penguasaan atau batas yang telah disepakati dalam *platform mastery learning*, harus memperoleh pemulihan dan penguatan-penguatan sehingga mencapai penguasaan minimal tersebut. Inilah makna definitif dari evaluasi dalam praktik keguruan.<sup>20</sup>

Oleh karena itu secara teoretik evaluasi harus menjangkau ketiga ranah yang menjadi acuan pengukuran kompetensi hasil pembelajaran, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian standar

---

<sup>17</sup>M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, cet. ke-12 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

<sup>18</sup>Norman E. Gronlund and Robert L. Inn, *Measurement and Evaluation in Teaching* (New York: Macmillan Publishing Company, 1990), h. 5.

<sup>19</sup>Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 78.

<sup>20</sup>Rosyada, *Paradigma*, h. 190.

tes sangat tergantung pada indikator kompetensi yang hendak dicapai dari proses pembelajaran yang dilalui oleh para siswa sehingga tidak *fair* jika indikator kompetensi yang hendak dikembangkan itu menuju ranah afektif atau psikomotorik sementara semua tesnya kognitif. Oleh sebab itu evaluasi yang dikembangkan guru sebaiknya menjangkau ketiganya, walaupun menggunakan instrumen tes hanya terbatas untuk indikator-indikator kompetensi kognitif, sementara kompetensi lainnya bisa menggunakan instrumen nontes, misalnya pengamatan, pengukuran sikap, menggunakan *anecdotal record* atau dengan menggunakan data portofolio.<sup>21</sup>

### **E. Penelitian terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan telaah literatur yang peneliti lakukan ditemukan dua penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu:

1. Penelitian Ahmad Sudarma tentang “Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Hasanah Plus Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hasanah Plus berjalan sebagaimana umumnya sekolah lain. Adapun kemampuan manajemen pembelajaran guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Al-Hasanah dikatakan "Sangat Baik" berdasarkan dari hasil perhitungan angket guru sebesar 78,125% dan angket peserta didik sebesar 72,715%.<sup>22</sup>
2. Penelitian M. Agung tentang “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Kota Tangerang”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa implementasi manajemen pembelajaran berjalan dengan lamban. Hal ini dipengaruhi beberapa hal, antara lain: sikap dan motivasi guru, komunikasi organisasi dan iklim organisasi yang tidak kondusif.<sup>23</sup>
3. Penelitian Dadang Azmi tentang “Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Surabaya”. Dalam

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 191.

<sup>22</sup>Ahmad Sudarma, “Kemampuan Manajemen Pembelajaran Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Hasanah Plus Sleman Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2007), h. 79.

<sup>23</sup>M. Agung, “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SD Negeri Unggulan Kota Tangerang”. *Tesis* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), h. 97.

penelitian ini ditemukan bahwa manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Surabaya berfokus pada pengelolaan administrasi kelas yang meliputi: struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran, dan tata tertib kelas.<sup>24</sup>

4. Penelitian Pesta Berampu tentang “Kontribusi Manajemen Pembelajaran dan Peran Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHijrah Medan.” Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berkontribusi secara berarti terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHijrah Medan sebesar 52,1%. Peran orang tua berkontribusi secara berarti terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHijrah Medan sebesar 29,3%. Kemudian manajemen pembelajaran dan peran orang tua secara bersama berkontribusi secara berarti terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHijrah Medan 81,4%.<sup>25</sup>
5. Penelitian Supian tentang “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Khusus MTs Al-Hasanah Batubara”. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di kelas khusus MTs Al-Hasanah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kelas unggulan dan proses pembelajaran di kelas unggulan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya membahas tentang manajemen pembelajaran saja belum menyentuh tentang standar isi dan proses secara utuh, maka atas dasar itu jika penelitian yang akan dilakukan dengan menelaah standar isi dan standar proses secara utuh sehingga hasil penelitian ini diharapkan lebih fokus, karenanya penelitian ini menurut hemat peneliti layak untuk dilakukan.

---

<sup>24</sup>Dadang Azmi, “Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah Surabaya”, *Tesis* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009), h. 100.

<sup>25</sup>Pesta Berampu, “Kontribusi Manajemen Pembelajaran dan Peran Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHijrah Medan”, *Tesis* (Medan: IAIN Sumatera Utara Medan, 2010), h. i.

<sup>26</sup>Supian, “Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hasanah Batubara”. *Tesis* (Medan: IAIN Sumatera Utara Medan, 2012), h. i.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Penelitian ini menekankan pada kebijakan pimpinan dalam menerapkan manajemen kelas unggulan. Untuk menguraikan, menggambarkan, menggali, dan mendeskripsikan penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, maka pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan.

Untuk dapat menggambarkan dan mendiskusikan penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dilakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan informan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penafsiran dan analisis dalam mendapatkan makna atau untuk menemukan apa yang difokuskan dalam pertanyaan penelitian terlebih dahulu.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Sehingga, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut R. Bogdan dan J. Taylor, sebagaimana dikutip Lexy J. Moloeng, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>27</sup> Selain itu metode penelitian kualitatif memiliki latar alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrumen utama, dan penelitian kualitatif.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Lokasi ini dipilih karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah menerapkan kelas unggulan serta menggunakan pembelajaran dan sarana prasarana yang lengkap, disamping itu juga *output* dari kelas unggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan menunjukkan hasil yang signifikan.

Selain itu, mengapa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dipilih sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti ingin melihat secara lebih terbuka terhadap situasi yang ada tentang penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Kemudian pemilihan lokasi ini karena melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh MAN 1 Medan Sebagai salah satu lembaga pendidikan Negeri dan belakang ini MAN 1 Medan sebagai Madrasah yang terus berkembang dan mendapat apresiasi

---

<sup>27</sup>Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.3



yang baik di tengah-tengah masyarakat terutama dikota Medan. Disamping itu juga penelitian dapat dilaksanakan secara sederhana, mudah untuk dimasuki serta mudah mendapat izin. Selain itu, lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ini tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan aktivitas penelitian kapan saja dilakukan dan diperlukan.

### C. Latar Penelitian

Sugiono menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial (social situation), yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).<sup>28</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini situasi sosial digambarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Konteks Penelitian MAN 1 Medan**

Parameter	Latar
Tempat	Kantor kepala MAN 1 Medan, kantor tata usaha, ruang wakil kepala madrasah, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, ruang multimedia, para guru, pegawai, dan siswa.
Pelaku	Kepala MAN 1 Medan, para wakil kepala madrasah, komite madrasah, guru yang mengajar di kelas khusus, dan siswa kelas unggul.
Aktivitas	penerapan manajemen kelas unggulan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

### D. Langkah Penelitian

Secara komprehensif penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan dan evaluasi. Peneliti merinci beberapa tahapan kegiatan di antaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Melakukan Studi Teori.

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan mengumpulkannya sesuai dengan masalah penelitian. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan bimbingan tesis.

#### 2. Melakukan Studi pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan oleh peneliti dilakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung, serta mencatat data-data yang diperlukan. Pada kegiatan ini, konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada penerapan manajemen kelas

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), h.297

unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Dengan demikian, akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah peneliti kumpulkan. Pada studi pendahuluan ini, informasi yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan dan dikategorikan sesuai dengan penggunaannya.

### 3. Menyusun rancangan penelitian

Pada aktivitas perancangan penelitian, peneliti menyusun out line dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang akan diseminarkan di depan kelas. Langkah-langkah penelitian ini adalah dalam rangka menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Karma itu, dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yaitu mulai dari: a) studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok: c) melengkapi atau mengkonfirmasi data: d) menyusun laporan penelitian. Adapun setting (deskripsi penelitian), di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian sebagai

#### a. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala tata usaha yang terlibat langsung dalam manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Sumber informasi ini selanjutnya dijadikan sebagai informan penelitian. Informan pertama adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, guru, dan kepala tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Penetapan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan tersebut benar-benar terkait langsung dengan proses manajemen kurikulum di madrasah. Selain itu, posisi kepala madrasah memegang kendali dalam kegiatan manajemen, serta segala bentuk kebijakan dan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Sedangkan untuk informasi pendukung kelengkapan informasi yang berkaitan adalah dengan guru, kepala tata usaha, wakil kepala madrasah, dan komite sekolah, yang merupakan elemen pendukung yang diberikan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, dan tentunya berkaitan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan keputusan madrasah. Walaupun demikian, sebagai informan kunci tetap berada pada kepala madrasah.

#### b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini mengungkap, mempelajari, menemukan dan menggali serta memfokuskan tentang penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Untuk mendapatkan data dikumpulkan berupa hasil

wawancara dan dokumen. Untuk mendapatkan data tersebut, aktivitas peneliti adalah melakukan observasi, wawancara, dan menggunakan dokumen yang dianggap mendukung penelitian ini.

### **E. Subjek Penelitian**

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan proses penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara<sup>29</sup>.

Dalam pengumpulan data, informan atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah: 1) Kepala Madrasah; 2) para Wakil Kepala Madrasah; 3) Kepala Komite Sekolah; dan 5) para guru dan kepala kelas unggul.

### **F. Teknik pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen, dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Dengan demikian dalam proses ini peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana proses pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengevaluasian kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan reabilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung dengan terlebih dahulu mempersiapkan aspek-aspek yang akan diobservasi, yaitu: 1) Kegiatan musyawarah kepala madrasah dan guru; 2) Kegiatan pembelajaran di kelas unggul; dan 3) Kegiatan siswa kelas unggul.

Peneliti dapat melakukan pengamatan yaitu hadir di ruang kepala madrasah, kantor tatausaha, dan dalam suasana pembelajaran dan

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pe*

aktivitas praktikum. Bila ditinjau dari sudut tahapannya, yaitu tahap grand tour, peneliti hanya berperan pasif terhadap situasi pada lapangan. Peneliti hanya mengainati bagaimana peristiwa yang dilakukan oleh para aktor di lapangan untuk terbina keakraban dan mendapatkan data umum penelitian.

Setelah terbina keakraban dengan para aktor dan lingkungan sosial dan keberadaan peneliti sudah dapat diterima tanpa rasa curiga (tidak asing) lagi bagi mereka barulah peneliti mengambil peran aktif atau melakukan observasi secara partisipatif

Berdasarkan makna yang terkandung dalam perilaku situasi yang sedang berlangsung di lapangan inilah disimpulkan fenomenanya. Teknik observasi ini dipakai dalam penelitian, karena ada interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para aktor di lapangan sebagai sebuah latar. Seluruh data ditafsirkan oleh peneliti, yang didukung oleh instrumen skunder, yaitu foto dan catatan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada awalnya data yang diperoleh dari informan dideskripsikan sesuai dari sudut pandang informan atau responder. Selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan dari sudut pandang pandang peneliti.

## 2. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan Serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>30</sup>.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kelas unggulan melalui bukti fisik maupun nonfisik. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responder tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan menggali data yang dibutuhkan secara mendalam.

Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan

---

<sup>30</sup> Moloeng, *Metodologi*, h, 135

berkalikali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami. Adapun proses wawancara yang terstruktur diarahkan pada fakta-fakta mengenai: 1) proses perencanaan, kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru; 2) proses pengorganisasian, kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru; 3) proses pelaksanaan, kepada guru dan siswa kelas unggul; dan 4) proses evaluasi pada kelas unggulan kepada kepala madrasah, guru dan siswa.

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar kesahihan data yang terdiri dari:

#### 1) Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara sebagaimana disarankan oleh Y.S Lincoln dan E.G Guba dalam Moloeng, yaitu sebagai berikut.

- a. keterkaitan yang lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan tentang proses penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian oleh pa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat diperoleh ;kapnya;
- b. ketekunan pengamat: *nt observation*) dalam mengumpulkan data tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan manajemen kelas khusus yang dilakukan para aktor;
- c. melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen yang bersumber dari para informan;
- d. mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain;
- e. analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang

menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian;

f. pengujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi.

Oleh karenanya langkah yang akan dilakukan adalah mencari informasi kepada subjek penelitian dengan tidak tergesa-gesa menggali informasi sedalam-dalamnya kemudian setelah informasi tersebut didapat maka selanjutnya akan mencari subjek penelitian yang lain dengan pertanyaan dan masalah yang sama kemudian mencocokkan informasi yang disamping antara informan pertama dan kedua.

2) Keteralihan (*transferability*)

Dapat ditransfer (*transferability*) adalah pembaca laporan ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang berbeda. Dalam hal ini semakin sama konteksnya, semakin tinggi kemungkinan penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

Informasi dan data yang digunakan dalam penelitian harus benar-benar mengenai dengan target penelitian. Sehingga para pembaca penelitian ini benar-benar memahami latar penelitian, selanjutnya dapat menjadi referensi bagi pembaca ketika menghadapi masalah yang sama.

3) Keterandalan (*dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan berarti peneliti berusaha konsistensi terhadap keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.

Langkah yang harus dilakukan adalah peneliti harus benar mencari informasi yang dapat teruji kebenarannya melalui informan yang dapat dipercaya dan mengetahui serta memahami permasalahan yang akan kita wawancarai, selanjutnya berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data dan informasi dengan memilah dan memilih agar tidak terjadi kesalahan dari penelitian.

4) Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*) adalah hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang lain. Penelitian dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan informasi yang dihasilkan data harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai).

Langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan confirmabilitas merupakan suatu proses yang mengacu pada keabsahan. Apabila confirmabilitas ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren, maka temuan dianggap gugur dan peneliti harus kembali ke lapangan mengumpulkan data.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moloeng berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada masalah tentang penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan sistem analisis data kualitatif yang terdiri dari: a) reduksi data yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh kemudian berusaha memilih data tersebut dengan cara menganalisa data yang sama dari hasil informan selanjutnya melakukan penyajian data yaitu menyajikan data tersebut dalam bentuk laporan tertulis dengan permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap permasalahan dan terakhir adalah kesimpulan yaitu mengambil intisari dan point penting dari hasil penelitian yang telah dituliskan dalam bentuk data tertulis guna memudahkan oleh pembaca laporan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian

Pada tahap awal pengu  
melebar dan belum tampak jela  
umum dan luas. Setelah fokus se  
observasi yang lebih berstrukt  
spesifik.

, fokus penelitian masih  
i, obeservasi masih bersifat  
naka peneliti menggunakan  
mendapatkan data yang lebih

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum Penelitian**

#### **1. Sejarah MAN 1 Medan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) terletak di Jalan Williem Iskandar No. 7B Medan 20222. Adapun Nomor Statistik Sekolah MAN 1 Medan adalah 311127503010 dengan akreditasi A. MAN 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Pebruari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panitia Nomor: 08/S tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 A  
SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPP  
Aliyah Negeri. SPIAIN Sumat  
dengan gedung tetapnya ada di l

merintah merubah seluruh  
lainnya menjadi Madrasah  
ga berubah menjadi MAN  
N Sumut jalan Sutomo Ujung

Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

Pada tahun 1984 Bapak Drs. H. Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. H. Nurdin Nasution. Selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

- a) Tahun 1979 s/d 1984 dipimpin oleh Bapak Drs.H.Mukhtar Ghaffar;
- b) Tahun 1984 s/d 1987 dipimpin oleh Bapak Drs.H. Nurdin Nasution;
- c) Tahun 1987 s/d 1993 dipimpin oleh Bapak Drs.H. Musa HD. Pada masa kepemimpinan bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992.Maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan;
- d) Tahun 1993 s/d 1996 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar;
- e) Tahun 1996 s/d 2000 dipimpin oleh Bapak Drs. H.Miskun;
- f) Tahun 2000 s/d 2007 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Fatimah Ibrahim; dan
- g) Tahun 2007 s/d sekarang dipimpin oleh Dr. H. Burhanuddin S.Ag, M.Pd.<sup>31</sup>

Dalam perjalanannya sekarang MAN 1 Medan menjadi madrasah induk bagi madrasah-madrasah lain. Adapun data madrasah-madrasah yang berinduk pada MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

## **Tabel 2. Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Madrasah Aliyah 1 Medan**

---

<sup>31</sup>Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.



No	Kode Madrasah	Nama Madrasah
1	138	Madrasah Aliyah YPP Aziddin
2	170	Madrasah Aliyah Raudatul Hasanah
3	171	Madrasah Aliyah Laboratorium IAIN
4	172	Madrasah Aliyah Al-Kautsar Al-Akbar
5	173	Madrasah Aliyah Aisyiah Jalan Denai
6	174	Madrasah Aliyah Alwashliyah Jalan Ismailiyah
7	175	Madrasah Aliyah Al-Ittihadiyah Jalan Bromo
8	192	Madrasah Aliyah Alwashliyah Km. 6 P. Brayon

Sumber: Database MAN 1 Medan 2012/2013

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Medan

MAN 1 Medan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat untuk tingkat aliyah. Ada dua tema utama yang diusung dalam melaksanakan tugas pokok tersebut yaitu Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Taqwa. Tema ini di dasari oleh kenyataan pada saat ini dimana kehidupan manusia yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, Iptek telah melahirkan satu permasalahan baru yaitu degradasi akhlak. Banyak manusia yang merasa terasing dan kehilangan makna hidup. Oleh karena itu peran Iman dan Taqwa sangat diperlukan dalam mendasari perilaku manusia dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu MAN 1 Medan menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

### a. Visi MAN 1 Medan

Adapun visi MAN 1 Medan adalah: “Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan Serta Populis”

Adapun Indikator Visi MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menjadi muslim sejati yaitu yang mampu menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar;
- 2) Menguasai kecakapan akademik yang berguna untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau untuk hidup di tengah masyarakat;

- 3) Menguasai keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan minat dan bakatnya; dan
- 4) Dikenal oleh masyarakat umum sehingga menjadi ikon dan penggerak dalam masyarakat.

b. Misi MAN 1 Medan

Adapun misi MAN 1 Medan adalah:

- 1) Memiliki akhlakul karimah;
- 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam;
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi;
- 4) Produktif mengisi pembangunan nasional;
- 5) Meningkatkan profesional guru;
- 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi; dan
- 7) Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

c. Tujuan MAN 1 Medan

Diharapkan guru, pegawai, dan siswa MAN 1 Medan dapat:

- 1) Melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa;
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan;
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa melalui pengembangan diri dan life skill;
- 5) Pengadaan/perbaikan sarana/ prasarana pembelajaran;
- 6) Pengembangan sistem informasi madrasah dengan berbasis jaringan; dan
- 7) Peningkatan peran orang tua dan masyarakat dalam memajukan Madrasah.

d. Target MAN 1 Medan

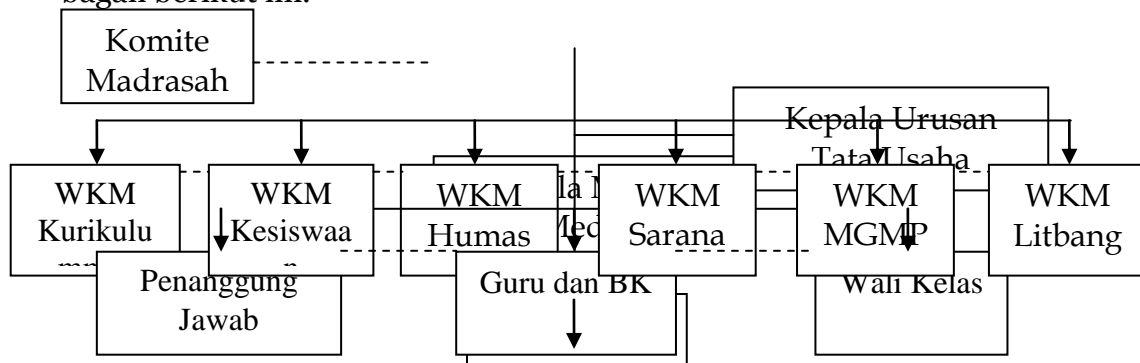
Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan MAN 1 Medan, maka disusunlah target-target untuk mencapai hal tersebut, yaitu:

- 1) Semua ruang belajar memiliki proyektor secara permanen;
- 2) Semua ruang belajar memiliki Komputer dan jaringan internet;
- 3) Terpenuhinya alat-alat laboratorium standar untuk fisika, kimia, biologi, bahasa, tata busana dan Komputer;

- 4) Bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi kedua dalam pembelajaran;
- 5) Tersedianya bahan ajar yang berbentuk digital untuk semua mata pelajaran;
- 6) Guru, Pegawai dan Siswa melaksanakan 3 tertib MAN 1 Medan yaitu tertib masuk, tertib proses dan tertib keluar;
- 7) Proses Pembelajaran di MAN 1 Medan bernuansa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan mengacu pada Permen Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses;
- 8) Sistem Informasi dan Administrasi MAN 1 Medan berbasis Jaringan;
- 9) Siswa Lulus Ujian Nasional 100 persen setiap tahun;
- 10) Siswa Lulus PTN mencapai 90 persen dari jumlah lulusan per tahun;
- 11) Siswa Lulus Di Perguruan Tinggi yang Ada di luar Negeri baik biaya mandiri maupun beasiswa;
- 12) Terciptanya sistem penilaian yang valid dan akuntabel dengan berbasis komputer;
- 13) Terjalannya hubungan yang harmonis antara MAN 1 Medan dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan;
- 14) Terciptanya prestasi siswa-siswi MAN 1 Medan dalam bidang-bidang kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler untuk tingkat Kota Medan, Provinsi, Nasional dan Internasional;
- 15) Terciptanya lingkungan yang sehat atau sekolah sehat, sebagai percontohan tingkat propinsi, nasional dan diharapkan tingkat International;
- 16) Terciptanya kelas Madrasah Bebasis Internasioanal (MBI) sehingga MAN I Medan sebagai Jasa Pendidikan yang diakui oleh dunia; dan
- 17) Sistem Penerimaan siswa baru dengan berbasis komputer dan terukur.

### 3. Struktur Organisasi MAN 1 Medan

Sebagaimana diketahui bahwa setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, MAN 1 Medan sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama memiliki struktur tersendiri, seperti halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri lainnya di Indonesia. Struktur organisasi MAN 1 Medan digambarkan seperti pada bagan berikut ini.



**Struktur Organisasi MAN 1 Medan**

Sumber: Papan Data MAN 1 Medan Tahun 2012

Keterangan: ----- = garis koordinasi

————— = garis perintah

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa Kepala MAN 1 dibantu oleh 6 (enam) orang wakil kepala madrasah. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan tugas-tugas mereka dalam mengembangkan MAN 1 Medan sebagai berikut:

#### 1. Kepala Madrasah

Dalam struktur organisasi ini, kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada personil terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala madrasah bertindak sebagai manajer dan sekaligus sebagai supervisor. Kepala madrasah memiliki atasan langsung Kabid Mapenda Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara.

Secara rinci, uraian tugas kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- Merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan, administrasi dan supervisi;
- Mengkoordinir seluruh kegiatan madrasah;
- Mengaplikasikan seluruh program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi;
- Mengawasi seluruh kegiatan program madrasah;

- e) Memotivasi dan membimbing pelaksanaan tugas-tugas guru dan pegawai;
- f) Mengevaluasi pelaksanaan tugas guru dan pegawai; dan
- g) Mempedomani seluruh kebijakan Kementerian Agama.

## 2. Komite Madrasah

Dalam struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dapat diketahui keterkaitan antara komite madrasah dan kepala madrasah meskipun hanya sebatas koordinasi. Kerjasama antara komite madrasah dengan kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, seperti: 1) mengadakan perbaikan atau membangun fasilitas yang dibutuhkan madrasah, 2) mengadakan pelajaran tambahan bagi peserta didik terutama kelas XII untuk persiapan menghadapi ujian nasional, dan 3) menjalin hubungan dengan masyarakat untuk mendukung program pendidikan sekolah dan penggalangan dana yang sepenuhnya diserahkan kepada komite madrasah atas persetujuan kepala madrasah dengan memegang prinsip dasar analisis kebutuhan dari pihak sekolah.

## 3. Kepala Urusan Tata Usaha

Pada prinsipnya tata usaha merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan administrasi dan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsinya oleh staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berjumlah sembilan orang. Kepala madrasah merupakan atasan langsung kepala urusan tata usaha. Tugas-tugas kepala urusan tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan seluruh tugas pokok urusan tata usaha dan rumah tangga madrasah termasuk laboratorium, perpustakaan serta tugas-tugas lain yang sifatnya memberikan pelayanan terhadap pendidikan;
- b) Menerima dan membuka surat masuk yang bersifat dinas serta menyalurkan ke unit pengolah;
- c) Meneliti kebenaran format dan redaksi surat sebelum dan setelah diketik;
- d) Meneliti seluruh surat yang telah ditandatangani untuk diberi nomor surat keluar dan stempel cap dinas;
- e) Membubuhkan nomor surat pada setiap surat keluar sesuai dengan klasifikasi surat;

- f) Meneliti kebenaran surat-surat yang akan dilegalisir atau disahkan oleh pejabat berwenang dan memberi paraf;
- g) Mengirim semua surat keluar melalui ekspedisi pengiriman yang dilaksanakan pegawai yang disertai tugas;
- h) Penataan kartu kendali (surat masuk/keluar);
- i) Menginventaris barang milik negara;
- j) Membuat perencanaan kebutuhan alat tulis kantor (ATK) sesuai dengan yang dibutuhkan;
- k) Mendistribusikan barang alat tulis kantor sesuai dengan permintaan;
- l) Membuat surat pesanan atau permintaan barang alat tulis kantor dan inventaris kantor kepada rekanan;
- m) Memberikan informasi, masukan kepada kepala madrasah demi kelancaran tugas; dan
- n) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan oleh kepala madrasah.

#### 4. Wakil Kepala Madrasah

Berdasarkan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan secara manajerial dapat diketahui bahwa pengelolaan madrasah yang dilakukan kepala madrasah tidak terlepas dari peran para wakil kepala madrasah. Hal ini dapat diketahui dari pembagian tugas masing-masing personel wakil kepala madrasah sebagai pendukung dalam sistem pengelolaan sekolah. Atasan langsung para wakil kepala madrasah adalah kepala madrasah.

Rincian tugas-tugas wakil kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah sebagai berikut:

##### A. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Dalam bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bertugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Menyusun rencana kesiapan materi kurikulum dengan dasar kalender pendidikan yang berlaku;
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;
- 4) Mengusulkan daftar panitia ujian semester;

- 5) Bekerja sama dengan wali kelas dalam pendataan siswa untuk dicalonkan sebagai peserta Panduan Minat Prestasi (PMP);
- 6) Mengumpulkan nilai siswa dari guru mata pelajaran dan menyerahkannya kepada wali kelas (nilai bulanan dan semester);
- 7) Menetapkan dan mengkoordinir pembuatan perangkat pembelajaran;
- 8) Mempersiapkan blanko penilaian lengkap dengan nama siswa;
- 9) Membentuk dan mengkoordinir kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP);
- 10) Membimbing wali kelas dalam pengisian raport dan pengelolaan kelas;
- 11) Mengusulkan penyelenggaraan rapat pada kepala madrasah mengenai penulisan raport semester dan kenaikan kelas;
- 12) Mengevaluasi pencapaian target kurikulum;
- 13) Transparansi dalam pembagian tugas kepada seluruh guru;
- 14) Senantiasa mengadakan koordinasi dengan seluruh perangkat madrasah;
- 15) Bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam hal yang berhubungan dengan pendidikan; dan
- 16) Melaksanakan tugas-tugas lain yang disertai oleh kepala madrasah.

#### B. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana bertugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orangtua atau wali siswa;
- 3) Membina hubungan antar madrasah dengan komite madrasah;
- 4) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya;
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala;

- 6) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana;
- 7) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana;
- 8) Mengusulkan pembiayaan alat-alat pengajaran berkoordinasi dengan kepala urusan tata usaha;
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana secara berkala; dan
- 10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang disertai oleh kepala madrasah.

C. Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat

Wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat bertugas sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orangtua atau wali siswa;
- 3) Membina hubungan antar madrasah dengan komite madrasah;
- 4) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya;
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala; dan
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang disertai oleh kepala madrasah.

D. Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP

Dalam bidang musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), wakil kepala madrasah bertugas sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pelatihan penyusunan program tahunan, program semester, dan silabus;
- 2) Melaksanakan pelatihan strategi, metode, dan model pembelajaran;
- 3) Membuat pelatihan pendalaman materi olimpiade bidang bahasa, IPS dan IPA;
- 4) Mengadakan pelatihan pengembangan instrumen penilaian dan analisis butir soal;



- 5) Menyelenggarakan seminar pendidikan bagi guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dan kelompok kerja madrasah (KKM);
- 6) Membuat pelatihan bagi guru tentang penelitian tindakan kelas (PTK);
- 7) Melakukan pengembangan bahan ajar;
- 8) Mengadakan pelatihan pengembangan media pembelajaran;
- 9) Membuat situs internet (website); dan
- 10) Mengadakan pelatihan pengelolaan situs internet.

#### E. Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan

Dalam bidang penelitian dan pengembangan (litbang), wakil kepala madrasah bertugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 3) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar;
- 4) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- 5) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- 6) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 7) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling;
- 8) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
- 9) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling;
- 10) Mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Pembimbing;
- 11) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 12) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh kepala madrasah; dan
- 13) Ikut bertanggung jawab tentang 5K di madrasah.

#### F. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Dalam bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bertugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Menyusun rencana pembinaan kesiswaan atau organisasi siswa intra sekolah (OSIS);
- 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa atau OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah serta pemilihan pengurus OSIS;
- 4) Membina seluruh pengurus OSIS dalam berorganisasi;
- 5) Menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran tata tertib siswa bekerjasama dengan koordinator bimbingan konseling, wali kelas dan guru;
- 6) Melaksanakan koordinasi dengan penanggung jawab usaha kesehatan sekolah (UKS) dan penanggung jawab pertamanan dan lingkungan dalam menciptakan 5K di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan;
- 7) Melaksanakan pemilihan calon siswa penerima beasiswa;
- 8) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar madrasah;
- 9) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler bekerjasama dengan seluruh penanggung jawab ekstrakurikuler;
- 10) Menyusun pembina dan pelaksana upacara rutin, hari besar nasional dan peringatan hari besar Islam (PHBI);
- 11) Mengkoordinir OSIS dalam melaksanakan kegiatan masa orientasi siswa (MOS) pada awal tahun ajaran baru dengan bekerja sama dengan koordinator bimbingan konseling dan para guru;
- 12) Menyusun laporan kegiatan siswa secara berkala dan transparansi seluruh kegiatan;
- 13) Mendata siswa setiap tahun ajaran baru dan diserahkan kepada seluruh guru; dan
- 14) Melaksanakan tugas-tugas lain yang disertai oleh kepala madrasah.

##### 5. Wali Kelas

Wali kelas bertanggung jawab langsung atas segala tugas-tugasnya kepada kepala madrasah. Uraian tugas wali kelas adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- b) Mengelola kelas;
- c) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi:
  - 1) Denah tempat duduk siswa;
  - 2) Papan absensi siswa;
  - 3) Daftar pelajaran;
  - 4) Daftar piket kelas;
  - 5) Buku absen siswa;
  - 6) Buku kegiatan pembelajaran atau buku kelas;
  - 7) Tata tertib kelas
- d) Penyusunan statistik bulanan siswa;
- e) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa;
- f) Pembutan catatan khusus tentang siswa;
- g) Pencatatan mutasi siswa;
- h) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar;
- i) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar;
- j) Bekerjasama dengan penanggung jawab perpustakaan dalam pendataan dan pengembalian buku setiap tahun;
- k) Bekerjasama dengan bendahara komite dalam pelaksanaan kewajiban pembayaran iuran komite madrasah siswa pada setiap bulan;
- l) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh kepala madrasah;
- m) Mengontrol keadaan kelas yang berhubungan dengan 5K; dan
- n) Menyusun grup-grup diskusi kelas.

#### 6. Penanggung Jawab

Penanggung jawab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terdiri atas penanggung jawab laboratorium, penanggung jawab usaha kesehatan sekolah (UKS), dan penanggung jawab perpustakaan. Adapun laboratorium-laboratorium yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan meliputi laboratorium biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa, dan keterampilan. Adapun uraian masing-masing penanggung jawab adalah sebagai berikut.

#### A. Penanggung Jawab Laboratorium

Penanggung jawab laboratorium bertanggung jawab langsung pada kepala madrasah. Uraian tugas penanggung jawab laboratorium adalah:

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Merencanakan pengadaan alat dan bahan praktek laboratorium;
- 3) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium;
- 4) Menyusun program tugas-tugas laboran;
- 5) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium;
- 6) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium;
- 7) Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat laboratorium;
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium;
- 9) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh kepala madrasah; dan
- 10) Mengatur keadaan laboratorium yang berhubungan dengan 5K.

#### B. Penanggung Jawab Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Penanggung jawab UKS bertanggung jawab langsung atas tugasnya kepada kepala madrasah. Uraian tugas penanggung jawab UKS adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Merencanakan program kegiatan UKS dan anggarannya;
- 3) Membina kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan;
- 4) Mengusahakan dan mengelolah administrasi yang berhubungan dengan kegiatan UKS;
- 5) Membuat jadwal tugas piket UKS;
- 6) Menghubungi dan mengadakan kerjasama dengan dinas kesehatan, puskesmas atau organisasi yang relevan dengan kegiatan UKS;
- 7) Membuat laporan kegiatan kepada kepala madrasah per triwulan;
- 8) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh kepala madrasah; dan
- 9) Ikut bertanggung jawab tentang 5K di madrasah.

#### C. Penanggung Jawab Perpustakaan

Penanggung jawab perpustakaan memiliki atasan langsung kepala madrasah. Uraian tugas penanggung jawab perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- 2) Menginventarisasi buku-buku perpustakaan;
- 3) Mengatur peminjaman dan pengambilan buku perpustakaan yang diberikan kepada siswa/i atau pegawai;
- 4) Memonitor atau mengevaluasi buku-buku perpustakaan dan pemeliharaan buku-buku perpustakaan serta alat-alat perpustakaan;
- 5) Membantu dan mengurus kegiatan pengadaan pengembangan dan pemeliharaan buku-buku serta alat-alat perpustakaan; dan
- 6) Ikut bertanggung jawab tentang 5 K di madrasah.

#### 7. Guru

Guru memiliki atasan langsung kepala madrasah. Uraian tugas guru adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat;
- b) Menciptakan kondisi psikologi yang kondusif sehingga kemauan belajar dapat berkembang;
- c) Membuat persiapan mengajar harian;
- d) Merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan;
- e) Membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan;
- f) Mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa;
- g) Mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi;
- h) Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa;
- i) Membantu menyalurkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa;
- j) Ikut serta menjaga nama baik madrasah;
- k) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah; dan

l) Menyusun laporan kegiatan belajar dan mengajar.

#### 8. Koordinator Bimbingan Konseling

Koordinator bimbingan konseling bertanggung jawab secara langsung atas tugas-tugasnya kepada kepala madrasah. Rincian tugas koordinator bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas pokok sebagai guru;
- b) Bertanggung jawab pada lingkungan dan kebersihan madrasah;
- c) Bekerjasama dengan wali kelas mengkoordinir siswa/i dalam memelihara kebersihan dan taman di lingkungan kelas masing-masing;
- d) Melestarikan dan mengembangkan seluruh tanaman di lingkungan kelas;
- e) Mengupayakan koleksi tanaman hias di lingkungan madrasah;
- f) Bekerjasama dengan seluruh wakil kepala madrasah dan penanggung jawab dalam menjaga 5K;
- g) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- h) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh kepala madrasah;
- i) Mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Pembimbing; dan
- j) Ikut bertanggung jawab tentang 5K di madrasah.

#### 4. Sumber Daya Manusia MAN 1 Medan

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti dapatkan bahwa guru MAN 1 Medan berjumlah 77 (tujuh puluh tujuh) orang. Dapat diuraikan berdasarkan tabel berikut ini.

**Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Medan Berdasarkan Status Kepegawaian**

Uraian	Status Kepegawaian		Total	Keterangan
	PNS	Non PNS		
Guru	49	15	64	
Pegawai	9	4	13	
Total	58	19	77	

**Tabel 3. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Medan Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Uraian	Pendidikan Terakhir			Total	Keterangan
	S.1	S.2	S.3		
Guru	49	14	1	64	
Pegawai	13	0	0	13	

Total	62	14	1	77	
-------	----	----	---	----	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa guru-guru MAN 1 Medan telah berkualifikasi sesuai dengan perundang-undangan bahwa guru SMA/MA/SMK sederajat minimal S1 (Strata Satu). Sementara pada faktanya guru MAN 1 Medan sudah 14 (empat belas) orang berkualifikasi S2 (Strata Dua) dan satu orang S3 (Strata Tiga).

## **5. Profil Kelas Unggulan MAN 1 Medan**

### **a. Paradigma, Visi, Misi dan Target Program Kelas Unggulan**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan ciri khas masing-masing. Secara fisik, tidak ada dua orang yang persis sama. Demikian juga jika dilihat dari psikhis, tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian, tingkat intelegensi, kestabilan emosi yang persis sama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik anak didik.

Anak didik mempunyai kemampuan intelegensi, ketahanan belajar dan emosi yang berbeda. Apabila pada suatu proses belajar terdapat dua kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda, maka akan terjadi situasi yang tidak menguntungkan kedua belah pihak. Siswa yang pintar cenderung merasa pembelajaran terlalu lambat. Sebaliknya siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata akan merasa bahwa pembelajaran terlalu cepat.

Selanjutnya pada pasal 5 ayat 4 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus". Hal ini memberi peluang kepada anak didik dengan kecerdasan istimewa untuk mendapat pendidikan yang lebih adaptif terhadap kecerdasan mereka.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan menyelenggarakan program kelas unggulan yang diperuntukkan bagi siswa-siswa dengan kecerdasan istimewa.

Kelas unggulan MAN 1 Medan memiliki paradigma sebagai berikut:

1. Program kelas unggulan merupakan pelayanan pedagogis dalam bingkai masyarakat kekinian;
2. Arah program kelas unggulan mengembangkan kompetensi peserta didik untuk mampu berkompetisi secara global; dan
3. Tolok ukur dari penilaian dan hasil dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Kemudian visi program kelas unggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah "Terwujudnya pendidikan berkultur madrasah yang mengedepankan pelayanan internasional sebagai arah pendidikan Islami yang bertakwa, berilmu pengetahuan serta populis."

Selanjutnya misi program kelas unggulan MAN 1 Medan adalah sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta memiliki akhlak terpuji;
2. Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
3. Pemahaman perkembangan diri dan lingkungan sebagai upaya mengisi pembangunan nasional;
4. Pengarahan diri ke arah dimensi spritual dan pengaktualisasian diri secara optimal;
5. Mampu mengambil keputusan berdasarkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual;
6. Pembelajaran sistematis dan terstruktur serta berteknologi; dan
7. Pengelolaan pendidikan yang secara langsung melibatkan peran serta orangtua siswa serta masyarakat dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Adapun tujuan kelas unggulan MAN 1 Medan adalah untuk:

1. Memberikan pelayanan untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih proporsional dengan kemampuan mereka;
2. Menciptakan situasi belajar yang adaptif terhadap anak didik dengan kecerdasan istimewa;
3. Mendesain model, metode, media dan sumber belajar yang cocok untuk siswa dengan kecerdasan istimewa;
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
5. Mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat;
6. Meninggalkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik;
7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
8. Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis;



9. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal;
10. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar;
11. Meraih prestasi di bidang olah raga;
12. Meraih prestasi di bidang seni dan budaya;
13. Meraih prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;

Program kelas unggulan MAN 1 Medan mempunyai target sebagai berikut:

- 1) Semua peserta kelas unggulan lulus pada perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia;
- 2) Adanya anak didik yang siap dan terampil dalam penguasaan materi belajar;
- 3) Meningkatkan keimanan peserta didik melalui ibadah;
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana ibadah;
- 5) Mewadahi diskusi umat beragama;
- 6) Mewadahi diskusi antarumat beragama;
- 7) Memiliki toleransi antarumat beragama;
- 8) Mengembangkan sikap peduli sosial;
- 9) Mengembangkan sikap peduli lingkungan;
- 10) Meningkatkan rasa tanggung jawab;
- 11) Meningkatkan kedisiplinan;
- 12) Mempertahankan prestasi kelulusan seratus persen pada ujian nasional;
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional;
- 14) Memiliki keterampilan menilai dan meriview karya sastra;
- 15) Menjuarai lomba-lomba mata pelajaran sampai tingkat nasional;
- 16) Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat nasional;
- 17) Menjuarai lomba-lomba olimpiade sains sampai tingkat internasional;
- 18) Menjadi juara lomba-lomba di bidang bahasa sampai tingkat nasional;

- 19) Mencapai prestasi nilai TOEFL 400 untuk kelas unggulan X
- 20) Mencapai prestasi nilai TOEFL 500 untuk kelas unggulan XI dan XII;
- 21) Meraih prestasi juara dalam bidang penulisan karya ilmiah remaja (KIR);
- 22) Meraih prestasi juara basket tingkat nasional;
- 23) Meraih juara futsal tingkat nasional;
- 24) Meraih prestasi tenis tingkat nasional;
- 25) Meraih prestasi bola voli tingkat nasional;
- 26) Meraih prestasi badminton tingkat nasional;
- 27) Meraih prestasi bela diri tingkat nasional;
- 28) Meraih prestasi dalam bidang PASKIBRA;
- 29) Meraih prestasi juara dalam bidang seni dan budaya tingkat provinsi;
- 30) Prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 31) Membekali peserta didik agra memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi;
- 32) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- 33) Membekali peserta didik dengan keterampilan khusus di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

**b. Rekrutmen Guru dan Peserta Didik Kelas Unggulan**

Berdasarkan studi dokumen profil kelas unggulan MAN 1 Medan terkait rekrutmen guru dan peserta didik di kelas unggulan, peneliti menemukan bahwa guru yang mengajar di kelas unggulan adalah:<sup>32</sup>

- 1) Guru MAN 1 Medan yang dianggap layak terampil, disiplin dan loyal pada profesi setelah melalui wawancara khusus dan kontrak kerja;

---

<sup>32</sup>Profil Kelas Unggulan MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

- 2) Wawancara dilakukan Kepala MAN 1 Medan dibantu oleh Pembantu Kepala Madrasah bidang Kurikulum;
- 3) Guru Honorer dapat diangkat menjadi guru di kelas unggulan apabila tidak ada guru MAN 1 Medan yang dianggap layak;
- 4) Guru yang dianggap oleh peserta didik sejumlah (50 % + 1 ) tidak layak akan diganti secepat mungkin.

Selanjutnya penerimaan peserta kelas unggulan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk kelas X. Penerimaan ini melalui beberapa tahap seleksi yaitu:

- 1) Seleksi tahap I : yaitu seleksi yang berlaku untuk seluruh siswa baru kelas X dalam rangka menjaring peserta dengan kemampuan tinggi. Seleksi ini akan menghasilkan 60 calon untuk mengikuti seleksi tahap II;
- 2) Seleksi tahap II, yaitu Seleksi dengan menggunakan test IQ dengan bekerja sama dengan lembaga test/psikolog yang terakreditasi;
- 3) Penetapan peserta, yaitu komunikasi dengan orang tua calon;
- 4) Peserta kelas unggulan kelas X otomatis akan menjadi peserta kelas unggulan kelas XI apabila tetap menunjukkan prestasi yang ditetapkan; dan
- 5) Kelas Unggulan untuk kelas XI adalah kelas unggulan pada kelompok IPA.

**Tabel 4. Data Peserta Didik Kelas Unggulan Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Wali Kelas
1	X Unggulan 1	12	8	20	Dra. Hj. Yusnah
2	X Unggulan 2	14	6	20	Dra. Murniati KS, S.Pd
3	XI Unggulan 1	11	15	26	Siti Salmi, S.Pd, M.Pd
4	XI Unggulan 2	10	15	25	Dra. Zaidar Fitriana
5	XII Unggulan 1	8	13	21	Mardiani Pane, S.Pd
6	XII Unggulan 2	8	13	21	Dra. Rozana Hasibuan
Jumlah		63	70	133	

Sumber Data: Profil Kelas Unggulan MAN 1 Medan TP. 2012/2013

### **c. Pembelajaran Kelas Unggulan**

Berdasarkan studi dokumen peneliti menemukan data bahwa pembelajaran di kelas unggulan MAN 1 Medan mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada aspek kognitif, afektik dan psikomotor secara proporsional, seimbang dan berkesinambungan;
- 2) Menggunakan sebanyak mungkin media pembelajaran;
- 3) Menggunakan system penilaian yang terukur dan akuntabel;
- 4) Melaksanakan *contextual teaching and learning* atau *quantum learning*;
- 5) Bahasa pengantar yang digunakan mengarah pada Bahasa Arab dan Inggris.<sup>33</sup>

Selanjutnya mekanisme penilaian pada kelas unggulan sebagaimana tertuang dalam dokumen profil kelas unggulan MAN 1 Medan, dilakukan dengan mengacu kepada hal-hal berikut ini, yaitu:

- 1) KKM yang digunakan pada kelas unggulan adalah 75 untuk setiap mata pelajaran;
- 2) Penilaian terbagi dua, yaitu penilaian oleh guru dan penilaian oleh Madrasah;
- 3) Penilaian oleh guru direncanakan dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran;
- 4) Pelaporan hasil penilaian oleh guru dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu pada pertengahan semester dan akhir semester;
- 5) Penilaian oleh Madrasah dilaksanakan pada akhir semester;
- 6) Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada satu atau dua mata pelajaran tertentu akan mendapat peringatan dari wali kelas; dan
- 7) Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada tiga mata pelajaran akan mendapat review khusus dari madrasah.<sup>34</sup>

### **d. Sarana dan Prasarana Kelas Unggulan**

---

<sup>33</sup>*Ibid.*

<sup>34</sup>*Ibid.*

Kondisi sarana dan prasarana kelas unggulan di MAN 1 Medan dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria penyelenggaraan kelas unggulan. Hal ini diperkuat dengan penilaian akreditasi madrasah yang mencapai angka 98,99 dengan predikat istimewa. Ruang belajar kelas unggulan memiliki fasilitas yang terdiri atas *air conditioning* (AC) sebanyak 4 (empat) unit dan kipas angin sebanyak 4 (empat) unit, masing-masing siswa menempati satu meja, kursi dan lemari loker, kelas dilengkapi dengan 1 (satu) unit televisi dan 1 (satu) unit *disc player*, 1 (satu) unit dispenser air minum, 1 (satu) unit proyektor LCD, dan media pembelajaran lain yang relevan dan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

#### **e. Kurikulum Program Kelas Unggulan**

Kurikulum yang digunakan pada kelas Unggulan adalah KTSP MAN 1 Medan dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Selain itu juga diberikan tambahan mata pelajaran dan waktu belajar. Tambahan mata pelajaran itu antara lain: *conversation*; *muhadatsah*, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Mandarin, Komputer dan Pembekalan Olimpiade.

Berdasarkan data dokumen yang peneliti temukan bahwa kurikulum dan kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan MAN 1 Medan meliputi:

- 1) Kurikulum kelas unggulan menggunakan kurikulum yang berlaku baik ketetapan Kementerian Agama RI maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan tambahan alokasi waktu atau jam pelajaran untuk mata pelajaran tertentu;
- 2) Pada kelas unggulan dilaksanakan bimbingan belajar, yaitu setelah selesai kegiatan belajar mengajar pada hari Senin sampai Kamis untuk mata pelajaran matematika dan sains dengan pola tutorial serta bahasa Inggris. Khusus bahasa Inggris menggunakan stakeholder yang berlisensi *Cambridge University*, yaitu *Briton International School* dengan standar ujian internasional;
- 3) Kegiatan intrakurikulum berlaku mulai dari pukul 07.30 Wib sampai dengan pukul 14.15 Wib dari hari Senin sampai Sabtu; kegiatan bimbingan belajar mulai dari pukul 14.45 Wib sampai dengan pukul 17.00 Wib mulai dari hari Senin sampai Kamis;

- 4) Kegiatan pembelajaran menggunakan modul dan menggunakan model-model pembelajaran bervariasi yang berbasis TIK dan multimedia; dan
- 5) Proses pembelajaran merintis ke arah pembelajaran kelas bilingual (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia).<sup>35</sup>

Selain itu, berdasarkan studi dokumen yang peneliti temukan bahwa kelas unggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki kegiatan pendukung pembelajaran kelas yang terdiri atas:

- 1) Layanan bimbingan konsultasi yang ditangani oleh pembimbing akademik dan konselor;
- 2) Kelas motivasi untuk hari Jumat pada pukul 14.30 Wib-15.30 Wib;
- 3) Bimbingan karir;
- 4) Pemilihan ekstrakurikuler yang ada di madrasah untuk hari Jumat dan Sabtu;
- 5) Kegiatan *out bound* ataupun *inbound* dengan pola kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual;
- 6) *English club*; dan
- 7) *Try out* dan bimbingan masuk perguruan tinggi.

Kemudian berdasarkan studi dokumen yang peneliti temukan bahwa jadwal waktu belajar kelas unggulan MAN 1 Medan seperti dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Rincian Waktu Belajar**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	2	3
07.30 – 08.15	Jam Pelajaran 1	
08.15 – 09.00	Jam Pelajaran 2	
09.00 – 09.45	Jam Pelajaran 3	
09.45 – 10.30	Jam Pelajaran 4	
10.30 – 10.45	Istirahat	
10.45 – 11.30	Jam Pelajaran 5	
11.30 – 12.15	Jam Pelajaran 6	

---

<sup>35</sup>*Ibid.*

12.15 – 12.45	Sholat Dzuhur	
12.45 – 13.30	Jam Pelajaran 7	
13.30 – 14.15	Jam Pelajaran 8	
14.15	Pulang	

Secara kumulatif beban belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Beban Belajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

Kelas	1 jam tatap muka	Jumlah jam per minggu	Minggu efektif per tahun	Waktu pembelajaran per tahun
X	45 menit	45	36	72.900 menit
XI	45 menit	45	36	72.900 menit
XII	45 menit	45	36	72.900 menit

Adapun struktur dan muatan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Struktur Dan Muatan Kurikulum Kelas X**

No	Komponen	Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
A.	MATA PELAJARAN		
	Pendidikan Agama		
	1. Al Qur'an dan Hadits	2	2
	2. Aqidah dan Akhlak	1	1
	3. Fiqih	2	2
	4. SKI	-	-
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
	Bahasa		
	1. Bahasa Indonesia		4
	2. Bahasa Arab	4	2
	3. Bahasa Inggris	2	4
		4	5
	Matematika	5	
Seni Budaya		2	
	2		
Pendidikan Jasmani		2	

	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	
	1. Sejarah		2
	2. Geografi	-	-
	3. Ekonomi	2	2
	4. Sosiologi	2	2
	Ilmu Pengetahuan Alam		3
	Fisika		3
	Kimia	3	3
	Biologi	3	
	Teknologi Informasi dan Komunikasi	3	2
		2	
B.	MUATAN LOKAL/Ket. Tata Busana	2	2
C.	PENGEMBANGAN DIRI	2*)	2*)
	Jumlah	45	45

2\*) Ekvivalen dengan 2 Jam pembelajaran

**Tabel 8. Struktur dan Muatan Kurikulum Kelas XI dan XII IPA**

No	Komponen	Alokasi Waktu			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A.	MATA PELAJARAN				
	Pendidikan Agama				
	Al Qur'an dan Hadits	2	2	2	2
	Aqidah dan Akhlak	1	1	1	1
	Fiqih	2	2	2	2
	SKI	1	1	1	1
	Pendidikan Kewarganegaraan				
		2	2	2	2
	Bahasa				
	Bahasa Indonesia				
	Bahasa Arab	4	4	5	5
	Bahasa Inggris	2	2	2	2
	Bahasa Jerman	4	4	5	5
		-	-	-	-
	Matematika				
		5	5	5	5
	Seni Budaya				
		2	2	-	-



	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2
	Sejarah	1	1	1	1
	Fisika	5	5	5	5
	Kimia	5	5	5	5
	Biologi	5	5	5	5
	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
	Kewirausahaan	-	-	1	1
B.	MUATAN LOKAL				
C.	PENGEMBANGAN DIRI	2*)	2*)	2*)	2*)
	Jumlah	45	45	45	45

2\*) Ekvivalen dengan 2 Jam pembelajaran

Adapun kurikulum muatan lokal dan standar kompetensinya dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10. Muatan Lokal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

No	Muatan Lokal	A l o k a s i W a k t u					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1.	Keterampilan Tata Busana	2	2	-	-	-	-

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar dari Muatan Lokal tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Standar Kompetensi Muatan Lokal**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Menjahit dengan mesin	Menyiapkan tempat kerja dan alat kerja, Mengoperasikan mesin jahit, dan Menjahit bagian-bagian busana
2	Membuat desain busana	Dasar-dasar desain busana
3	Membuat pola dengan teknik konstruksi	Menggambar pola dasar badan atas dan bawah
4	Melakukan usaha	Mengidentifikasi bahan tekstil

	cara mengidentifikasi bahan tekstil	
5	Melakukan pekerjaan cara mengelola usaha	Mengkomunikasikan dengan pelanggan dan kolega dari latar belakang yang berbeda

Adapun uraian kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Kegiatan Pengembangan Diri  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

Jenis Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan	Keterangan
<b>A. Ekstra Kurikuler</b> 1. Pramuka 2. Drum band 3. Tarung drajat 4. Teater fajar 5. Kursus kader dakwah 6. English club 7. Jerman club 8. Arabic club 9. Mandarin club 10. Dokter remaja 11. Nasyid 12. Paskibra 13. Basket 14. Sepak Bola 15. Futsal	Untuk menyalurkan bakat dan minat khusus peserta didik.	Setiap hari Jumat dan sabtu	Kelompok
<b>B. Pembiasaan Rutin</b> 1. Upacara 2. Baca Alquran sebelum mulai dan setelah selesai belajar 3. Sholat zuhur berjamaah 4. Jumat bersih	Melatih siswa untuk mempunyai prilaku dan kemampuan yang mendukung pola hidup bernegara, bergama dan bermasyarakat	Setiap minggu/ setiap hari	Kelompok
<b>C. Spontan</b> 1. Mengucapkan salam 2. Mengatasi perbedaan	Melatih siswa untuk berperilaku positif	Setiap waktu	Individu

pendapat			
D. Keteladanan 1. Datang tepat waktu 2. Berpakaian rapi 3. Ramah kepada semua	Melatih siswa berperilaku teladan	Setiap waktu	Individu
E. Bimbingan Konseling 1. Mengendalikan emosi 2. Memahami perkembangan psikoseksual 3. Manajemen waktu 4. Berpikir positif 5. Mengetahui kemampuan diri	Melatih siswa mengenal diri sendiri	Tentatif	Kelompok
F. Bimbingan Belajar Efektif 1. Mengetahui perguruan tinggi 2. Mengetahui dunia kerja 3. Mereview hasil belajar	Melatih siswa mengenal potensi diri dan tujuan	Frekuentatif	Kelompok
G. Bimbingan karier 1. Menilai pola karier 2. Fleksibel dalam memilih karier 3. Memilih jurusan 4. Mengembangkan keterampilan	Melatih siswa memahami dunia karier	Frekuentatif	Kelompok

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi (competence based). Sejalan dengan itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan menggunakan kriteria ketuntasan minimal untuk menentukan ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Kriteria Ketuntasan Minimal Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

No	Mata Pelajaran	Kls X U	Kls X	Kelas XI				Kelas XII			
				U	IPA	IPS	IA	U	IPA	IPS	IA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

1	Qur'an Hadist	82	80	84	82	82	82	86	84	84	84
2	Akidah Akhlak	82	80	82	84	82	82	86	84	84	84
3	Fiqh	84	82	-	82	-	-	-	84	-	-
4	SKI	-	-	84	82	-	-	85	84	-	-
5	PKn	80	75	82	77	77	77	85	80	80	80
6	Bahasa Indonesia	82	80	84	82	82	82	85	84	84	84
7	Bahasa Arab	82	80	84	82	82	82	85	84	84	84
8	Bahasa Inggris	82	80	82	80	80	80	84	82	82	82
9	Bahasa Jerman	-	-	-	-	80	-	-	-	82	-
10	Bahasa Mandarin	-	-	-	-	81	-	-	-	80	-
11	Matematika	78	75	80	78	78	78	85	82	82	82
12	Fisika	80	79	82	80	-	-	82	80	-	-
13	Kimia	80	75	82	80	-	-	85	82	-	-
14	Biologi	83	80	85	82	-	-	87	84	-	-
15	Sejarah	80	75	-	80	77	-	-	-	80	-
16	Geograpi	80	75	-	-	77	-	-	-	80	-
17	Ekonomi	80	75	-	-	78	-	-	-	80	-
18	Sosiologi	80	75	-	-	77	-	-	-	80	-
19	Seni Budaya	85	84	86	84	84	84	87	86	86	86
20	Penjaskes	85	84	86	84	84	84	87	86	86	86
21	TIK	85	80	85	82	-	-	85	82	-	-
22	Tata Busana	82	80	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Ilmu Hadis	-	-	-	-	-	80	-	-	-	82
24	Ilmu Tafsir	-	-	-	-	-	80	-	-	-	82
25	Usul Fikih	-	-	-	-	-	80	-	-	-	82

Dari tabel 13 diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas unggulan lebih tinggi daripada kelas reguler. Selisih angkat kriteria ketuntasan minimal antara kelas unggulan dan kelas reguler berkisar dari angka 1 sampai dengan 5. Misalnya, pada pelajaran PKn pada kelas reguler memiliki kriteria ketuntasan minimal 75, sedangkan untuk kelas unggulan 80.

#### **f. Profil Alumni Kelas Unggulan**

Program kelas unggulan MAN 1 Medan mengharapkan agar alumni MAN 1 Medan memiliki keunggulan sebagai berikut:

Dalam aspek kognitif, diharapkan peserta didik kelas unggulan memiliki penguasaan ilmu, teknologi dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan

standar kompetensi lulusan madrasah aliyah (SKL-MA) yang ditetapkan oleh Kementerian Agama serta Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional.

Dalam aspek afektif, diharapkan peserta didik kelas unggulan memiliki:

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt dan anutan yang diajarkan Nabi Muhammad saw;
2. Memiliki nilai-nilai etika dan estetika; dan
3. Memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora.

Dalam aspek psikomotor, diharapkan peserta didik kelas unggulan memiliki:

1. Keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup (life skill) dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global; dan
2. Kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas dan kegiatan dalam kehidupannya.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan manajemen kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berdasarkan dua standar pendidikan, yaitu standar isi dan standar proses. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala urusan tata usaha, guru mata pelajaran, dan komite madrasah. Selain itu, temuan khusus penelitian ini juga diperoleh melalui observasi dan data dokumen.

Kepala madrasah selain sebagai seorang administrator dan supervisor juga harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen terutama dalam menerapkan manajemen standar isi dan standar proses pada madrasah yang dipimpinnya. Hal ini bertujuan agar seluruh komponen madrasah yang terlibat dalam pelaksanaan standar isi dan standar proses tersebut dapat berlangsung dengan baik. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### **5. Perencanaan standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.**

Kepala madrasah bertindak sebagai manajer dalam pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya pada aspek perencanaan. Peran kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ini dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

dilaksanakan di ruang kepala madrasah pada tanggal 21 Januari 2013 menjelaskan sebagai berikut:

Penyusunan standar isi dan standar proses pada program kelas unggulan MAN 1 Medan dilakukan secara terpadu. Artinya semua personil madrasah terlibat dalam kegiatan tersebut. Yang terdiri dari kepala madrasah, enam wakil kepala madrasah yang ada di MAN 1 Medan, komite madrasah, guru mata pelajaran, dan orangtua siswa berdiskusi bersama. Prinsip yang digunakan dalam penyusunan standar isi dan standar proses kelas unggulan MAN 1 Medan berpijak pada kebutuhan yang berkembang dan kebutuhan peserta didik kita. Hasil penyusunan standar isi dan standar proses disampaikan kepada dewan pakar MAN 1 Medan sebagai tempat berkonsultasi. Selain sebagai tempat berkonsultasi, dewan pakar MAN 1 Medan juga pernah terlibat langsung dalam pengembangan standar isi begitu pula terkait dengan standar proses yang kemudian menjadi kurikulum MAN 1 Medan.<sup>36</sup>

Selanjutnya dalam wawancara dengan peneliti, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan mengemukakan pendapat yang senada tentang kegiatan perencanaan standar isi dan standar proses pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

Kita, di madrasah ini adalah satu tim. Semua duduk bersama memusyawarahkan apa yang akan dibuat dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan bersama dan kontrolnya juga bersama. Semua di sini memiliki tanggung jawab yang sama untuk mewujudkan MAN 1 Medan yang unggul. Karena dalam *event* perencanaan standar isi dan standar proses, kepala madrasah melibatkan semua wakil kepala, guru dan komite dalam musyawarah. Selanjutnya sebagai langkah akhir kita minta pertimbangan dari dewan pakar MAN 1 Medan.<sup>37</sup>

Untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan guru terkait dengan perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan, peneliti mendapatkan penjelasan dari kepala MAN 1 Medan. Dalam wawancara dengan peneliti kepala MAN 1 Medan menjelaskan sebagai berikut:

Sebelum masuk kelas unggulan, setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Arah penyusunan dan pengembangan standar isi dan proses untuk

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Dr. Burhanuddin, S.Ag, M.Pd, Kepala MAN 1 Medan di ruangan kantor kepala MAN 1 Medan pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 09.00-10.00 Wib.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Drs. Sunariyadi, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 10.30-11.15 Wib.

menjadi kurikulum MAN 1 Medan khususnya di kelas unggulan adalah apa yang menjadi target utamanya. Target utamanya itu sudah tertuang dalam profil program kelas unggulan MAN 1 Medan.<sup>38</sup>

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan, peneliti menemukan profil kelas unggulan MAN 1 Medan sebagaimana terlampir.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kegiatan perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan. Wakil kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Program kelas unggulan berikut dengan penerapan manajemen khususnya standar isi dan standar proses di dalamnya dilaksanakan untuk nilai jual Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Program kelas unggulan ini disebut juga dengan kelas plus. Dengan adanya program ini 75 persen dari jumlah siswa kelas unggulan dapat diterima masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur undangan. Perencanaan standar isi dan proses di MAN 1 Medan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang mgmp, komite madrasah, dan dewan pakar MAN 1 Medan yang berasal dari perguruan tinggi negeri. Standar isi dan proses inilah pada program kelas unggulan tetap mengacu pada KTSP. Setelah tuntutan KTSP selesai, untuk program kelas unggulan ada tambahan belajar melalui bimbingan belajar matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Penyusunan standar isi dan proses MAN 1 Medan pada tahun ajaran 2012/2013 dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan ISO 9001-2008 tentang pelayanan pendidikan taraf internasional dan hasil studi banding program kelas unggulan ke sekolah internasional di luar negeri. Saat ini kita sedang diaudit oleh tim ISO. Kalau berhasil, tahun ajaran depan kita akan buka kelas internasional. Kemudian, kita sudah mempunyai website, dan e-learning jadi perangkat-perangkat belajar itu sudah dimasukkan secara online pada situs rumah belajar Kemdikbud RI.<sup>39</sup>

Berkaitan dengan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan standar isi dan proses kelas unggulan MAN 1 Medan, dalam wawancara dengan peneliti Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Dr. Burhanuddin, S.Ag, M.Pd, Kepala MAN 1 Medan

<sup>39</sup>Wawancara dengan Maisyaroh, M.Si, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Medan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 12.00-12.45 Wib.

Hal yang dipertimbangkan dalam perencanaan standar isi dan proses pada program kelas unggulan dengan kelas reguler adalah sama. Hanya saja, pada program kelas unggulan jumlah jam belajar lebih panjang dari kelas reguler, lebih kurang sepuluh jam. Siswa diberikan pembelajaran yang akan diujikan dalam ujian nasional. Hal tersebut karena siswa program kelas unggulan dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan atau olimpiade tingkat nasional dan internasional.<sup>40</sup>

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan penjelasan tentang perencanaan standar isi dan proses dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan sekaligus sebagai Koordinator Bimbingan. Dalam wawancara dengan peneliti, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Penyusunan dan perencanaan standar isi dan proses pada program kelas unggulan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi memang tidak boleh terlepas dari kebutuhan panduan yang ditetapkan pemerintah. Untuk mengetahui kebutuhan anak, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan survey, dan memberi angket kepada peserta didik yang selanjutnya hasil dari pengolahan data ini disampaikan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai bahan pertimbangan perencanaan standar isi dan standar proses.<sup>41</sup>

Untuk meng-*crosscheck* apakah guru terlibat dalam penyusunan standar isi dan standar proses kelas unggulan MAN 1 Medan dan hal apa saja yang harus dilaksanakan guru terkait dengan perencanaan standar isi dan proses pada program kelas unggulan, peneliti mendapatkan penjelasan dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

Penyusunan standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilaksanakan dalam rapat dinas, dan MGMP yang mana kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas unggulan lebih tinggi daripada kelas reguler. Misalnya, KKM kelas reguler untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 80, tetapi pada kelas unggulan KKM mata pelajaran tersebut adalah 82. Hal yang dipertimbangkan oleh guru dalam perencanaan standar isi dan standar proses program kelas unggulan adalah siswa dalam kapasitasnya sebagai input pendidikan, peranan guru dalam pembelajaran, sumber belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Drs. H. Ismail, MA, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas MAN 1 Medan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 13.15-13.50 Wib.

<sup>41</sup>Wawancara dengan Asrul Yafizham, Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 14.00-14.30 Wib.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Drs. H. Zulkarnain Usman, guru mata pelajaran bahasa Inggris di ruangan guru pada tanggal 22 Januari 2013 pukul 09.30-10.00 Wib.



Selanjutnya peneliti juga mendapatkan penjelasan dari Ketua Komite Madrasah tentang keterlibatan komite madrasah dalam perencanaan standar isi dan proses serta sikap dan harapan komite terhadap MAN 1 Medan. Dalam wawancara dengan peneliti, Ketua Komite MAN 1 Medan memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam perencanaan standar isi dan proses kelas unggulan MAN 1 Medan, pihak komite madrasah selalu dilibatkan. Dengan demikian, suara komite masih menjadi pertimbangan bagi MAN 1 Medan. Sejauh ini harapan para stakeholder terhadap mutu pendidikan khususnya pada program kelas unggulan sudah sesuai. Harapan dari para stakeholder terhadap program kelas unggulan adalah adanya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka yang belajar di sana. Terlebih lagi, saat ini sangat diperlukan pendidikan karakter bagi siswa dan siswi. Saat ini, tingkat kepercayaan orangtua menyekolahkan anak-anaknya di MAN 1 Medan semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa-siswi MAN 1 Medan yang latar belakang orangtuanya itu pejabat, seperti anak gubernur, rektor, dekan, dan lain-lain. Apalagi dengan adanya program kelas unggulan yang telah berhasil menamatkan lulusan yang semuanya masuk perguruan tinggi negeri. Nah, ini semua dijadikan bahan pertimbangan untuk penentuan visi, misi madrasah. Oleh karena itu, untuk program yang berkelanjutan dalam perencanaan standar isi dan proses perlu dipertahankan dan ditingkatkan dan komite selalu siap memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan pelaksanaan standar isi dan proses tersebut.<sup>43</sup>

Pada kesempatan yang sama, Ketua Komite MAN 1 Medan juga menjelaskan tentang keberadaan dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sebagai berikut:

Sebagai wujud dari kesiapan pihak komite madrasah dalam memfasilitasi perencanaan, penerapan standar isi dan proses pada program kelas unggulan, kita membentuk dewan pakar MAN 1 Medan, meskipun kerja dewan pakar ini belum optimal. Dewan pakar MAN 1 Medan bertugas membantu agar standar isi dan proses pada kelas unggulan yang sudah ditetapkan dapat terlaksana. Seharusnya, dewan pakar MAN 1 Medan memeriksa silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, memeriksa buku-buku teks yang dipakai apakah sudah memenuhi standard atau tidak, karena buku-buku itu masih banyak yang keliru secara filosofinya, bahasanya sih oke.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Dr. H. M. Yusuf Harahap, SE, M.Si, Ketua Komite MAN 1 Medan di rumahnya pada tanggal 22 Januari 2013 pukul 17.00-17.30 Wib.

<sup>44</sup>*Ibid.*

Dari deskripsi wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melibatkan tim pengembang kurikulum (TPK), yang terdiri atas: kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, ketua komite madrasah, wakil kepala madrasah, dan dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Tim pengembang kurikulum adalah satu tim yang berkerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. Peran kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terlihat sebagai manajer ketika mampu melibatkan tim pengembang kurikulum dalam kegiatan perencanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan MAN 1 Medan. Kemudian daripada itu, perencanaan yang dilakukan untuk kelas unggulan bila telah lulus dalam evaluasi ISO akan ditindaklanjuti dengan adanya rencana ke depan untuk meningkatkan kelas unggulan atau kelas plus menjadi kelas internasional.

Peranan ketua komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam perencanaan standar isi dan proses terlihat dengan menganalisis kebutuhan stakeholder terhadap kelas unggulan. Analisis tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan visi, misi madrasah.

Dari hasil analisis kebutuhan siswa program kelas unggulan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dan dilengkapi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, perencanaan standar isi dan standar proses pada program kelas unggulan diarahkan untuk mencapai target program kelas unggulan.

## **6. Pengorganisasian standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.**

Dalam menjalankan bagian pengorganisasian ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan membentuk Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP yang berfungsi mengkoordinasikan masing-masing kelompok musyawarah guru mata pelajaran pada masing-masing rumpun mata pelajaran. Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP dibentuk karena tugas dan fungsi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum terlalu luas.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pengorganisasian standar isi dan proses kelas unggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan di ruang kepala madrasah pada tanggal 22 Januari 2013, ia menjelaskan sebagai berikut:

MGMP adalah wadah bagi guru-guru kita. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertugas membantu mendiskusikan dengan masing-masing guru-guru serumpun untuk membahas kurikulum itu supaya bisa dilaksanakan dengan baik. Kegiatan MGMP di MAN 1 Medan biasa dilakukan sekali dalam satu bulan. Untuk kegiatan penyegaran guru, kita sering diundang oleh balai diklat di Jakarta

dan ke daerah-daerah lain. Guru yang mengajar di kelas unggulan harus kualifikasi pendidikan S-2, kalau tidak ada kita lihat dari pengalaman mengajar dan karakter guru, tapi dia harus S-1. Hambatan dalam pengorganisasian standar isi dan standar proses secara faktual saya lihat tidak ada hambatan. Tetapi mungkin secara emosional, motivasi dari guru-guru mungkin harus dipacu supaya mereka melaksanakan program-program yang telah direncanakan di dalam kurikulumnya.<sup>45</sup>

Wawancara tentang pengorganisasian standar isi dan proses juga ditunjukkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di ruang guru, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilakukan satu kali dalam satu bulan untuk membahas tentang proses pembelajaran yang ada di MAN 1 Medan. Awal Mei 2013 setelah selesainya ujian nasional Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP beserta dengan dewan guru akan mengadakan rapat tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terbaru, yang berbasis karakter, dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidangnya.<sup>46</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Medan pada kesempatan yang sama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

Kita di kelas plus ini ada tambahan belajar yaitu setelah selesai KTSP yang empat puluh lima jam itu ditambah dengan bimbingan belajar ada enam mata pelajaran yang ditambah lagi, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Kemudian, kelas plus itu semuanya IPA tidak ada lagi IPS. Kemudian ada tambahan untuk menguasai bahasa, kita bekerja sama dengan English Revolution dan Briton International School. Mereka mendatangkan guru untuk mengajar pada kelas plus dengan dua kali pertemuan dalam satu minggu dan kemudian dilanjutkan dengan tes TOEFL. Ini yang membedakan kelas unggulan dengan kelas reguler. Seharusnya, untuk siswa program kelas unggulan pada setiap hari Jumat diadakan kegiatan motivasi, tetapi karena mereka ada kegiatan ekstrakurikuler, kita lepaskan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikulernya di luar jam belajar.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Dewi Apriyanti, WKM Bidang MGMP di ruangan kepala madrasah pada tanggal 22 Januari 2013 pukul 10.00-11.00 Wib.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Wawancara dengan Maisyaroh, M.Si, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Medan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 12.00-12.45 Wib.

<sup>47</sup>*Ibid.*

Untuk mengorganisasikan standar isi dan proses di kelas unggulan tentu tidak terlepas dari peran guru kelas unggulan. Untuk mengetahui proses perekrutan guru pada program kelas unggulan, penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan yang juga sekaligus sebagai Koordinator Bimbingan Konseling di ruang guru pada tanggal 21 Januari 2013 ia menjelaskan sebagai berikut:

Pada dasarnya perekrutan guru pada program kelas unggulan bukan saya melakukannya. Tetapi kita satu tim dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, di mana saya bisa memberi masukan, saran tentang hal itu. Guru yang mengajar pada kelas unggulan minimal memiliki kualifikasi pendidikan S-2 yang sesuai dengan bidangnya, profesional, memiliki kompetensi pedagogik yang sudah kita tes lah, karena pedagogik itu penting dalam mengajar.<sup>48</sup>

Hal yang senada disampaikan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan saat diwawancarai di ruang kesiswaan pada tanggal 21 Januari 2013, ia menjelaskan sebagai berikut:

Tenaga pengajar yang mengajar di program kelas unggulan adalah guru yang mampu menghidupkan pembelajaran di dalamnya. Bilamana tidak, kita ambil alternatif lain, tenaga pengajar dari luar MAN 1 Medan kita libatkan mengajar di program kelas unggulan MAN 1 Medan. Perekrutan guru pada program kelas unggulan adalah latar belakang pendidikan yang sesuai dengan rumpunya, pengalaman mengajar yang lebih dari yang lain, dan wawancara.<sup>49</sup>

Dalam kesempatan yang sama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menyatakan bahwa:

Perekrutan guru untuk mengajar di kelas unggulan yang pertama memang orangnya harus punya tanggung jawab yang tinggi, kemampuannya menyampaikan materi, diutamakan mereka yang S-2. Ada juga yang S-1 kualitasnya bagus, dipakai juga mengajar di kelas unggulan. Selama enam tahun sebelumnya dilihat keberadaan guru mengajar, strateginya, persiapannya, ini yang cocok mengajar di kelas unggulan. Sejauh yang saya ketahui tidak ada mekanisme wawancara bagi guru untuk mengajar di kelas unggulan.<sup>50</sup>

Terkait tentang pengorganisasian standar isi dan proses, peneliti melakukan studi dokumen terhadap standar isi kurikulum kelas unggulan MAN 1 Medan. Dalam uraian dokumen standar isi kelas unggulan MAN 1

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Asrul Yafizham, Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 14.00-14.30 Wib.

<sup>49</sup>Wawancara dengan Drs. Sunariyadi, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 10.30-11.15 Wib.

<sup>50</sup>*Ibid.*

Medan, peneliti menemukan tentang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan MAN 1 Medan. Selanjutnya peneliti terkait standar proses melakukan wawancara dengan Kepala Urusan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan di ruang tata usaha, ia menjelaskan sebagai berikut:

Kalau proses pembelajaran itu kan tergantung surat edaran, edaran dari Kanwil, kemudian kita ubah ini sistem kelas unggulan. Itu yang mengerjakan itu kan MAN, sekolah. Itu kan sudah ada proses pembelajarannya. Kalau kita lihat dari segi-segi umum, lebih tinggi cara pemikiran mereka yaitu siswa unggulan dari pada siswa reguler. Beda dengan reguler.<sup>51</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP untuk mengetahui peranan MGMP dalam pengorganisasian standar isi dan proses pada program kelas unggulan. Ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Mengenai pengorganisasian standar isi dan proses dilakukan salah satunya dalam kegiatan MGMP. Pertemuan MGMP dilaksanakan satu bulan sekali. Saya mengkoordinir guru-guru tiap mata pelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Pembicaraan dalam MGMP adalah seputar apa yang akan dikembangkan dalam kurikulum guna menunjang pembelajaran yang lebih baik lagi. Mengenai perekrutan guru pada program kelas unggulan, saya kurang tahu, saya tidak tahu perekrutannya, karena itu yang berwenang Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Sejauh yang saya ketahui, karena saya juga guru pada kelas unggulan, tidak ada tes wawancara untuk mengajar pada kelas unggulan, yang ada hanya sekedar menilai, ini layak mengajar terus dikasi jam mengajar.<sup>52</sup>

Dari deskripsi hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengorganisasian standar isi dan proses dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bekerjasama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP. Bentuk hubungan kedua wakil kepala ini adalah bersifat koordinasi. Selanjutnya, terkait dengan perekrutan guru kelas unggulan, terdapat perbedaan cara dalam merekrut guru yang mengajar pada kelas unggulan. Pada praktiknya terdapat sebagian kecil guru yang mengajar di kelas unggulan direkrut tanpa melalui prosedur perekrutan yang sesuai dengan dokumen profil kelas unggulan. Meskipun sebagai besar guru yang

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Sufrizal, S.Sos, Kepala Tata Usaha MAN 1 Medan di ruangan Tata Usaha pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 12.00-12.30 Wib.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. Dewi Aspriyanti, Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP di ruangan guru pada tanggal 22 Januari 2013 pukul 09.45-09.20 Wib.

mengajar di kelas unggulan direkrut sesuai dengan mekanisme yang terdapat di dalam dokumen profil kelas unggulan.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru dan materi pembelajaran elektronik (e-learning) yang dikoneksikan pada situs Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan merupakan suatu inovasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam aspek pengorganisasian standar isi dan proses. Hal ini mempermudah pembelajaran yang tidak hanya dapat berlangsung di ruang kelas. Terlebih lagi, pada program kelas unggulan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan sarana internet. Misalnya, para siswa mempresentasikan hasil pembelajaran mereka dengan menggunakan fasilitas internet. Artinya, fasilitas pembelajaran elektronik melalui situs Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ataupun pencarian melalui mesin pencari (search engine) yang ada di internet lazim dimanfaatkan oleh siswa kelas unggulan.

#### **7. Pelaksanaan standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.**

Kepala madrasah memberikan pengarahan kepada semua guru dan staf tata usaha dalam setiap kesempatan. Untuk guru-guru yang mengajar pada jam pertama diadakan kegiatan rapat singkat (breefing) setiap hari. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan sebagai salah satu cara membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan ini merupakan penjabaran visi, misi, dan target madrasah. Ini berarti guru-guru diarahkan untuk menjalankan semua program yang sudah disusun berdasarkan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk mengetahui kebijakan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terkait dengan pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan, kepala madrasah di ruang kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Kebijakan saya yang pertama, setiap bulan saya evaluasi sampai di mana perjalanan pelaksanaan standar isi dan standar proses yang telah dirancang oleh guru bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Kedua, saya tidak segan-segan memberhentikan guru yang mengajar di kelas kalau memang tidak sesuai dengan kesepakatan awal sebelum mengajar, maka ia harus memang betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik. Secara umum, saya kira guru-guru yang mengajar di program kelas unggulan mampu melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan. Karena melalui hasil yang mereka sajikan dalam evaluasi siswa sudah melampaui dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Dr. Burhanuddin, S.Ag, M.Pd, Kepala MAN 1 Medan di ruangan kantor kepala MAN 1 Medan pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 09.00-10.00 Wib.

Selanjutnya Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum tentang pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan di ruang kurikulum pada menjelaskan sebagai berikut:

Kepala madrasah adalah sebagai pusat sentral, yaitu sebagai manajer, pemantau, dan pembuat program di madrasah ini. Dalam praktiknya, kepala madrasah selalu memberi arahan tentang pelaksanaan standar isi dan standar proses pada program kelas unggulan. Banyak arahan tentang pelaksanaan standar isi dan standar proses program kelas unggulan yang diberikan kepala madrasah. kepala madrasah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat masalah dalam praktik pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah tidak segan-segan menegur bilamana terdapat kesalahan guru yang menyalahi kesepakatan awal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program kelas unggulan.<sup>54</sup>

Untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

Setiap saat kepala madrasah melakukan kontrol terhadap guru yang mengajar pada program kelas unggulan. Setiap pagi diadakan rapat kecil (breefing) bagi guru yang masuk pada jam pertama. Kekurangan guru dijabarkan kepala madrasah pada forum ini. Dengan bahasa kepemimpinan, kepala madrasah menegur, mengingatkan bilamana terdapat kekurangan guru. Tidak hanya kepala madrasah, setiap kita punya jadwal siapa yang membawa rapat kecil pada setiap pagi.<sup>55</sup>

Dalam pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan terdapat hambatan-hambatan sebagaimana yang dinyatakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan sebagai berikut:

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan standar isi dan standar proses pada program kelas unggulan terletak pada tim pengajar dari luar, yaitu guru bimbingan belajar dari luar MAN 1 Medan, yang memang masih belum seratus persen mereka hadir. Target seratus persen masuk mengajar untuk mereka memang belum tercapai. Selain itu, selaku Koordinator Bimbingan Konseling, saya berhadapan langsung dengan hambatan berupa faktor tumbuh kembang anak didik yang tergolong usia pubertas.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Maisyaroh, M.Si, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Medan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 12.00-12.45 Wib.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Drs. Sunariyadi, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 10.30-11.15 Wib.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Asrul Yafizham, Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 14.00-14.30 Wib.

Kemudian Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana menyatakan tentang hambatan-hambatan pada kelas unggulan sebagai berikut:

Secara umum pelaksanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan sudah baik. Hanya saja ada sedikit kendala dalam pelaksanaan standar isi dan standar prosesnya itu. Mungkin kalau di program, kelas unggulan harus bisa aktif berbahasa Inggris. Namun dalam kenyataannya belum seperti itu. Pada dasarnya mereka kalau berbicara dalam bahasa Inggris itu sudah tetapi aplikasinya itu yang kurang.<sup>57</sup>

Kemudian Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP menjelaskan sebagai berikut:

Sebagai salah seorang tenaga pengajar pada program kelas unggulan, saya menggunakan model pembelajaran yang prinsipnya PAKEM, pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga tidak ada terkesan guru killer. Makanya, sekarang kan sekolah itu pelayan. Jadi, begitu menjadi pelayan masyarakat, harus menyenangkan lah. Jadi harapan kita sama guru juga seperti itu.<sup>58</sup>

Untuk mengecek kebenaran dan keberadaan pelaksanaan standar proses peneliti melakukan observasi langsung ke kelas X unggulan pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2013 pukul 09.00-09.45 Wib. Pada saat itu sedang berlangsung proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, yang diampu oleh Dra. Hj. Raudah. Pada saat itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak sedang menjelaskan tentang pengertian dan pentingnya *husnuzh-zhan*. Saat guru mata pelajaran memberikan penjelasan, siswa penuh antusias mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang beragam. Kemudian guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan. Andi Syahputra, salah seorang siswa di kelas tersebut mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebelum memberikan jawaban atas pertanyaan siswa tersebut, guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada siswa-siswa lain untuk merespon pertanyaan teman sekelasnya tersebut. Rahmah, Aziz Siregar dan Nur Afni, pada saat itu memberikan respon terhadap pertanyaan dari temannya tersebut. Setelah itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan penjelasan terkait pertanyaan Andi Syahputra.

Setelah berakhir mata pelajaran Akidah Akhlak, pada saat istirahat, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas X Unggulan MAN 1

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Dra. Basyariah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana di ruangan guru pada tanggal 23 Januari 2013 pukul 10.00-10.20 Wib.

<sup>58</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. Dewi Aspriyanti, Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP di ruangan guru pada tanggal 22 Januari 2013 pukul 09.45-09.20 Wib.



Medan. Dalam wawancara dengan peneliti mereka memberikan penjelasan sebagai berikut:

Setiap guru mengajar di kelas Unggulan selalu menyenangkan. Guru mengajar tidak membosankan karena semua siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban terhadap persoalan atau pertanyaan yang disampaikan oleh teman-teman. Tugas guru, memberikan penjelasan tambahan dan penegasan terhadap apa yang disampaikan.<sup>59</sup>

Pada kesempatan yang sama, siswa lainnya memberikan penjelasan sebagai berikut:

Siswa bisa belajar banyak saat guru selalu memberikan kesempatan banyak kepada saya dan teman-teman untuk mengemukakan pendapat. Selama ini, mulai awal masuk pada semester pertama sampai dengan sekarang, guru yang mengajar di kelas khusus selalu menggunakan metode yang lebih variatif. Hal itulah yang menurut saya, membuat saya dan teman-teman merasa senang setiap kali mengikuti proses pembelajaran.<sup>60</sup>

Untuk mendalami pelaksanaan standar proses, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran di kelas unggulan, saya selalu mengacu terhadap standar proses. Misalnya harus ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di samping dalam proses pembelajaran, saya juga tetap memperhatikan prinsip pembelajaran PAIKEM (produktif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sehingga siswa lebih berkembang pengetahuannya dan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>61</sup>

Selanjutnya pada hari yang sama (Kamis, 24 Januari 2013) pukul 11.00-11.30 Wib, peneliti melakukan observasi di kelas XI Unggulan pada saat itu sedang berlangsung pembelajaran mata pelajaran Fikih. Guru mata pelajaran Fikih sedang memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan aturan-aturan Islam tentang kepemilikan. Satu persatu siswa memberikan jawaban. Setelah sebagian besar siswa memberikan jawaban, guru mata pelajaran Fikih memberikan penjelasan tentang aturan-aturan Islam tentang kepemilikan.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Andi Syahputra siswa kelas-X Unggulan MAN 1 Medan di koridor ruang kelas, pada tanggal 24 Januari 2013 pukul 10.00-10.10 Wib.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Nur Afni siswa kelas-X Unggulan MAN 1 Medan di koridor ruang kelas, pada tanggal 24 Januari 2013 pukul 10.00-10.10 Wib.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Dra. Raudah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di ruangan guru pada tanggal 24 Januari 2013 pukul 10.20-10.45 Wib.

Setelah usai melakukan proses pembelajaran di kelas XI Unggulan, guru mata pelajaran Fiqih dalam wawancara dengan peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas selama ini yang telah saya lakukan mengacu kepada tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan pokok atau inti dan kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan pembuka, biasanya saya memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengaitkannya dengan pengalaman atau fakta yang terjadi di tengah kehidupan. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian dalam kegiatan inti atau pokok, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan adalah mengajak siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang bisa ditemukan dengan jalan melaksanakan pembelajaran dengan aneka sumber belajar, kemudian mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis serta mendorongnya untuk memiliki semangat kompetisi yang sehat. Terakhir, kegiatan penutup yang saya lakukan sebagai akhir dari proses pembelajaran adalah memberikan umpan balik dan penguatan positif terhadap keberhasilan yang telah dilakukan siswa.<sup>62</sup>

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat diketahui bahwa peranan kepala madrasah dalam pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan standar isi dan proses. Adanya kontrak kesepakatan mengajar bagi guru kelas unggulan menjadikan kinerja guru lebih mudah diawasi oleh kepala madrasah. Kepala madrasah akan menegur atau bahkan memberhentikan guru yang menyalahi kontrak kesepakatan mengajar di kelas unggulan.

Peranan guru program kelas unggulan dalam pelaksanaan standar isi dan proses adalah dengan melakukan pembelajaran dengan prinsip dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu produktif, aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Pada sisi lain, peranan ketua komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terhadap pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap capaian program kelas unggulan.

## **8. Evaluasi standar isi dan standar proses Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.**

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Drs. Amin, guru mata pelajaran Fiqih di ruang tunggu MAN 1 Medan pada tanggal 24 Januari 2013 pukul 12.00-12.20 Wib

Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Dalam pelaksanaan kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum melakukan fungsi evaluasi terhadap standar isi dan proses kelas unggulan. Bentuk evaluasi standar isi dan proses kelas unggulan yang dilakukan adalah penggalan dokumen, supervisi kelas, dan wawancara.

Terkait dengan evaluasi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan di ruang kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Pengevaluasian kurikulum pada program kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Biasanya evaluasi dilakukan per triwulan, per semester, dan di akhir tahun. Evaluasi akhir tahun dilakukan secara menyeluruh terhadap apa yang telah selesai dikerjakan. Biasanya evaluasi per triwulan dilakukan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan di akhir tahun dilakukan oleh Kepala Madrasah. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain.<sup>63</sup>

Selanjutnya Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di ruang guru menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi hasil belajar siswa program unggulan sama dengan reguler. Artinya, waktu pelaksanaannya sama, mata ujiannya sama, hanya bobotnya berbeda atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Program kelas unggulan memiliki bobot atau KKM yang lebih tinggi dari program reguler. Bobot mereka harus angka delapan.<sup>64</sup>

Selanjutnya Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum ia menjelaskan sebagai berikut:

Evaluasi standar isi dan proses tahap pertama yang kita lakukan di kelas unggulan adalah nilai KKM. Jadi, KKM untuk kelas plus itu minimal delapan. Kemudian, penggunaan kurikulum harus benar-benar ada supervisi dan evaluasi terhadap guru. Evaluasi kurikulum program kelas unggulan dilakukan satu kali dalam satu bulan. Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP selalu mencari yang terbaru untuk evaluasi kurikulum, apa-apa saja kekurangannya, dan selanjutnya berkonsultasi dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kepala Madrasah.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan dengan Dr. Burhanuddin, S.Ag, M.Pd, Kepala MAN 1 Medan di ruangan kantor kepala MAN 1 Medan pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 09.00-10.00 Wib.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Drs. Sunariyadi, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 10.30-11.15 Wib.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Maisyaroh, M.Si, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Medan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 12.00-12.45 Wib.

Sementara itu Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan saat diwawancarai di ruang bimbingan konseling menjelaskan sebagai berikut:

Saya mengevaluasi ada tiga tahap biasanya, evaluasi bulanan, per triwulan, dan persemester. Nah, ini kita proses berdasarkan indikator apa yang mau kita ambil, misalnya kognitif, afektif atau psikomotorik. Gabungan dari data evaluasi ini adalah evaluasi per tahun. Proses pengevaluasian ini melibatkan tim. Kita di sini bekerja sama. Kita banyak berkoordinasi dengan wali kelas. Dari wali kelas kita evaluasi nilai kognitifnya, afektif, dan psikomotorik.<sup>66</sup>

Lebih lanjut untuk mengetahui tentang evaluasi standar proses peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi langsung kelas unggulan MAN 1 Medan. Pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2013, pukul 11.45 Wib, peneliti menyaksikan guru mata pelajaran Matematika, Dra. Fatimah Betty, sedang melakukan evaluasi kepada siswa kelas XII Unggulan MAN 1 Medan. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru mata pelajaran menggunakan teknik tes, yaitu memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa. Pada kesempatan yang lain di kelas yang sama, peneliti juga melakukan observasi pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 pukul 09.00 Wib, peneliti menyaksikan guru mata pelajaran Fiqih sedang mengumpulkan portofolio.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang proses evaluasi standar proses di kelas Unggulan MAN 1 Medan, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Matematika. Dalam wawancara dengan peneliti guru mata pelajaran Matematika memberikan penjelasan sebagai berikut:

Penilaian hasil pembelajaran penting sekali. Pertama, untuk menilai apakah proses belajar yang telah saya lakukan sudah baik, ini terkait dengan yang kedua, menilai penguasaan siswa terhadap materi ajar agama yang telah saya sampaikan, yang selanjutnya

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Asrul Yafizham, Wakil Kepala Madrasah Bidang Penelitian dan Pengembangan di ruangan guru pada tanggal 21 Januari 2013 pukul 14.00-14.30 Wib.

dijadikan pedoman untuk melakukan pembelajaran selanjutnya baik perencanaan maupun kegiatan belajar mengajar nantinya.<sup>67</sup>

Dalam praktiknya evaluasi pembelajaran kelas unggulan MAN 1 Medan dilakukan dengan teknik evaluasi tes dan nontes sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran Biologi sebagai berikut:

Penilaian pembelajaran siswa dilakukan dengan cara tes dan nontes. Teknik tes untuk mengetahui tingkat penguasaan secara kognitif sementara teknik nontes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa secara afektif dan psikomotorik. Teknik tes yang saya maksud di sini adalah pilihan berganda, jawaban benar salah, menjodohkan atau isian singkat. Sementara teknik nontes yang saya maksud disini adalah penilaian unjuk kerja atau portofolio.<sup>68</sup>

Lebih detail guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan:

Teknik tes disusun sedemikian rupa dengan kalimat yang singkat dan spesifik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan teknik nontes dimulai dengan menyusun standar kompetensi yang diinginkan tentu berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian dilakukan pengecekan terhadap perilaku yang diharapkan dari materi pelajaran Akidah Akhlak. Ya tentu teknis tes dan nontes dibuat sesederhana mungkin.<sup>69</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI Unggulan MAN 1 Medan, Zulfan Azmi, terkait dengan proses evaluasi, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Guru di kelas usai menjelaskan pelajaran memberikan tes kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan tugas dalam bentuk unjuk kerja untuk dikumpulkan pada waktu berikutnya. Alhamdulillah, semua siswa merasa *enjoy* melaksanakan tugas yang diberikan guru sehingga tidak satu pun siswa yang tidak mengerjakan tugas. Karena itu, siswa selalu menanti saat guru memberikan tes dan tugas.<sup>70</sup>

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat diketahui bahwa evaluasi standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut dilakukan pada tiap bulan,

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Zaidar Fithrian, S.Pd, guru mata pelajaran Matematika di ruangan guru pada tanggal 29 Januari 2013 pukul 10.30-10.45 Wib.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Dra. Dewi Apriyanti, guru mata pelajaran Biologi di ruangan guru pada tanggal 29 Januari 2013 pukul 10.50-11.20 Wib.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Dra. Raudah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di ruangan guru pada tanggal 29 Januari 2013 pukul 11.30-12.00 Wib.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Zulfan Azmi, siswa kelas XI Unggulan MAN 1 Medan di mushalla pukul 12.45-13.10 Wib.

tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun ajaran. Pelaksana fungsi evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru, wali kelas, wakil-wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Dalam praktiknya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Sedangkan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Temuan penelitian ini ada empat, yaitu:

Temuan pertama, perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melibatkan tim pengembang kurikulum (TPK), yang terdiri atas: kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, ketua komite madrasah, wakil kepala madrasah, dan dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Tim pengembang kurikulum adalah satu tim yang berkerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. Peran kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terlihat sebagai manajer dengan melibatkan tim pengembang kurikulum dalam kegiatan perencanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan MAN 1 Medan. Perencanaan dilakukan di kelas unggulan dengan mengacu kepada prinsip yang ditetapkan ISO kemudian akan ditindaklanjuti dengan adanya rencana ke depan untuk meningkatkan kelas unggulan atau kelas plus menjadi kelas internasional.

Berdasarkan temuan di atas hal ini menunjukkan bahwa perencanaan standar isi dan proses sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan tidak bisa direncanakan oleh pimpinan dan diputuskan oleh beberapa orang saja. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa perencanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum. Personel yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, ketua komite, guru, orangtua siswa, dan tenaga ahli dari dewan pakar. Fokus perencanaan standar isi dan standar proses pada program kelas unggulan dimulai dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah merencanakan akan membuka kelas internasional bila madrasah lulus dalam audit yang dilakukan oleh tim ISO 9001-2008. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara terus menerus dan adanya sikap untuk menindaklanjuti program kelas unggulan yang sudah berjalan.

Aktivitas perencanaan di atas sejalan dengan semangat dan nilai yang terkandung dalam Alquran yang mengisyaratkan bahwa bila suatu

pekerjaan telah selesai dilaksanakan, bersegeralah untuk melakukan pekerjaan yang lain.



Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah, 94: 7-8).

Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan itu dapat membangun usaha-usaha koordinatif, memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan siapa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja.<sup>71</sup>

Aktivitas perencanaan standar isi dan standar proses mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Selanjutnya, informasi yang didapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan. Secara teknis, perencanaan standar isi dan standar proses dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas melakukan analisis konteks dan analisis kebutuhan serta melakukan perencanaan standar isi dan standar proses.<sup>72</sup> Keterlibatan stakeholder mutlak diperlukan dalam perencanaan standar isi dan standar proses.<sup>73</sup>

Kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan melibatkan semua komponen yang terkait dengan perencanaan standar isi dan standar proses. Hal ini berarti perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan memiliki kesesuaian dengan pendapat pakar manajemen dan panduan teknis pengembangan kurikulum.

Temuan kedua, pengorganisasian standar isi dan proses dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bekerjasama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP. Bentuk hubungan kedua wakil kepala ini adalah bersifat koordinasi. Selanjutnya, terkait dengan perekrutan guru kelas unggulan, terdapat perbedaan cara dalam merekrut guru yang mengajar pada kelas unggulan. Pada praktiknya terdapat sebagian kecil guru yang mengajar di kelas unggulan direkrut tanpa melalui prosedur perekrutan yang sesuai dengan dokumen profil kelas unggulan. Meskipun sebagai besar guru yang mengajar di kelas unggulan

---

<sup>71</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 65.

<sup>72</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, cet. 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 21.

<sup>73</sup>Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Dasar Departemen Agama, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2009), h. 10.

direkrut sesuai dengan mekanisme yang terdapat di dalam dokumen profil kelas unggulan.

Temuan di atas menunjukkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan membentuk wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP dalam hal pengorganisasian standar isi dan standar proses. Tugas kedua wakil kepala ini adalah membantu kepala madrasah dalam mengorganisasikan standar isi dan proses. Namun, dalam praktiknya terdapat komponen-komponen pengorganisasian standar isi dan standar proses yang belum terlaksana secara optimal sesuai dengan profil rencana program kelas unggulan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah belum terlaksananya secara optimal kegiatan motivasi bagi siswa kelas unggulan pada hari Jumat dan tidak meratanya pemberlakuan wawancara sebagai suatu sistem perekrutan guru pada kelas unggulan. Artinya, ada beberapa guru yang bisa mengajar pada program kelas unggulan tanpa harus melalui mekanisme wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sesuai dengan profil rencana program kelas unggulan.

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pada fungsi pengorganisasian terdapat hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat konsep tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban.<sup>74</sup> Tambah lagi, di dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal seperti: 1) penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf untuk melaksanakan rencana, 2) pengelompokan dan pembagian kerja, 3) pembentukan struktur kewenangan, 4) penentuan metode kerja dan prosedurnya, dan 5) pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi.<sup>75</sup> Dengan demikian pada fungsi pengorganisasian terdapat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>76</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian standar isi dan standar proses pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan masih belum sepenuhnya berjalan. Terdapat wewenang yang belum terlaksana sepenuhnya dalam pelaksanaan program motivasi untuk siswa kelas unggulan dan perekrutan guru pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Temuan ketiga, pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan standar isi dan proses. Adanya kontrak kesepakatan mengajar bagi guru kelas unggulan menjadikan kinerja guru lebih mudah diawasi oleh kepala

---

<sup>74</sup>Syafaruddin, *Manajemen*, h. 70-71

<sup>75</sup>M. Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 111.

<sup>76</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. 10 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.



madrasah. Kepala madrasah akan menegur atau bahkan memberhentikan guru yang menyalahi kontrak kesepakatan mengajar di kelas unggulan.

Temuan di atas menunjukkan bahwa peranan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu juga kepala madrasah selalu memberi arahan kepada bawahan tentang pelaksanaan standar isi dan standar proses pada program kelas unggulan. Pada sisi lain, guru pada program kelas unggulan menjalankan fungsi pelaksanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemonitoran terhadap disiplin guru dan administrasi guru juga dilakukan oleh ketua komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melalui wujud penggunaan dana komite untuk program-program yang direncanakan oleh kepala madrasah. Hal ini bermakna bahwa terjalin pola hubungan yang saling mendukung antara kepala madrasah dengan komite madrasah terhadap program kelas unggulan secara khusus.

Akan tetapi, pada fungsi pelaksanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan terdapat hambatan yaitu belum tercapainya kehadiran seratus persen dari tenaga pengajar bimbingan belajar bahasa Inggris yang didatangkan dari selain tenaga pengajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Keadaan ini menunjukkan belum adanya tanggung jawab yang tinggi di kalangan tenaga pengajar.

Sementara itu, menurut C. Marsh dan K. Stafford sebagaimana dikutip oleh Rusman, menyatakan bahwa terdapat lima elemen yang memengaruhi pelaksanaan standar isi dan standar proses. Kelima elemen tersebut yaitu: 1) dukungan dari kepala sekolah, 2) dukungan dari rekan sejawat guru, 3) dukungan dari siswa, 4) dukungan dari orangtua, dan 5) dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama.<sup>77</sup> Selain itu, fungsi pelaksanaan standar isi dan standar proses merupakan fungsi yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Fungsi perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam fungsi pelaksanaan.<sup>78</sup>

Dengan demikian, fungsi pelaksanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan belum berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan profil kelas unggulan. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh kepala madrasah terhadap kinerja tenaga pengajar kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Temuan keempat, evaluasi standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut

---

<sup>77</sup>Rusman, *Manajemen*, h. 74.

<sup>78</sup>Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, cet. 3 (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), h. 198.

dilakukan pada tiap bulan, tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun ajaran. Pelaksana fungsi evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang terdiri dari guru, wali kelas, wakil-wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Dalam praktiknya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Sedangkan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilakukan oleh guru, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dengan wakil kepala madrasah bidang MGMP, dan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Fokus pertama pengevaluasian standar isi dan proses adalah pencapaian siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selanjutnya fokus kedua adalah supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaannya oleh guru. Jadwal pelaksanaan evaluasi pada setiap bulan, setiap tiga bulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun ajaran. wakil kepala madrasah bidang penelitian dan pengembangan melakukan pengumpulan data tentang evaluasi standar isi dan proses dan kemudian data tersebut disampaikan pada tim pengembang kurikulum sebagai bahan pertimbangan evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas.

Selain itu, ketua komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berperan membantu kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan respon masyarakat terhadap penyelenggaraan program kelas unggulan melalui wujud penggunaan dana komite.

Menurut Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, kepala sekolah/madrasah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian prestasi siswa yang diraih merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.<sup>79</sup>

Evaluasi standar isi dan proses merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan tingkat pencapaian standar isi dan proses. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan standar isi dan proses serta hasil belajar. Dengan demikian, penilaian terhadap

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, h. 199.

kurikulum sesungguhnya mengacu kepada dua hal penting, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil belajar.<sup>80</sup>

Rusman menyatakan bahwa evaluasi standar isi dan proses membutuhkan pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi mengenai data terhadap program pendidikan. Untuk evaluasi yang utuh, dua jenis data penting dikumpulkan, yaitu: 1) deskripsi tujuan pembelajaran dari tujuan institusional (lembaga), lingkungan, personel, metode, isi, dan hasil, dan 2) penilaian pribadi terhadap kualitas dan ketepatan atau kesesuaian tujuan institusional, lingkungan, dan lain-lain.<sup>81</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, pelaksanaan fungsi evaluasi isi dan proses kelas unggulan sudah berjalan dengan sebaik mestinya. Evaluasi standar isi dan proses kelas unggulan melibatkan para wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala madrasah sebagai pengendali evaluasi.

## **BAB V PENUTUP**

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan standar isi dan standar proses kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan melibatkan tim pengembang kurikulum (TPK), yang terdiri atas: kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, ketua komite madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Tim pengembang kurikulum adalah satu tim yang berkerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap keputusan yang ditetapkan. Peran kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan terlihat sebagai manajer ketika mampu melibatkan tim pengembang kurikulum dalam kegiatan perencanaan standar isi dan standar proses pada kelas unggulan MAN 1 Medan. Apabila perencanaan yang dilakukan untuk kelas unggulan lulus dalam evaluasi ISO akan ditindaklanjuti dengan adanya rencana ke depan untuk meningkatkan kelas unggulan atau kelas plus menjadi kelas internasional.

---

<sup>80</sup>M. Amin Thaib dan Ahmad Robie, *Standar Supervisi Pendidikan pada Madrasah Aliyah* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), h. 66.

<sup>81</sup>Rusman, *Manajemen*, h. 104.

2. Pengorganisasian standar isi dilakukan oleh Kepala Madrasah sedangkan pengorganisasian standar proses dilaksanakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bekerjasama dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP. Bentuk hubungan kedua wakil kepala ini adalah bersifat koordinasi. Selanjutnya, terkait dengan pengorganisasian tenaga pendidik dilakukan dengan merekrut guru yang berkualifikasi pendidikan strata dua (S2), terdapat perbedaan cara dalam merekrut guru yang mengajar pada kelas unggulan. Pada praktiknya terdapat sebagian kecil guru yang mengajar di kelas unggulan direkrut tanpa melalui prosedur perekrutan yang sesuai dengan dokumen profil kelas unggulan. Meskipun sebagai besar guru yang mengajar di kelas unggulan direkrut sesuai dengan mekanisme yang terdapat di dalam dokumen profil kelas unggulan.
3. Pelaksanaan standar isi dan proses kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan standar isi dan proses. Adanya kontrak kesepakatan mengajar bagi guru kelas unggulan menjadikan kinerja guru lebih mudah diawasi oleh kepala madrasah. Kepala madrasah akan menegur atau bahkan memberhentikan guru yang menyalahi kontrak kesepakatan mengajar di kelas unggulan. Pelaksanaan standar isi dan proses yang dilakukan guru bidang studi meliputi pelaksanaan kurikulum sesuai dengan KTSP MAN 1 Medan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.
4. Evaluasi standar isi dan proses pada program kelas unggulan dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut dilakukan pada tiap bulan, tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun ajaran. Bidang-bidang yang dievaluasi meliputi: ide KTSP, pengembangan KTSP, pelaksanaan KTSP dan hasil KTSP. Pelaksana fungsi evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang

terdiri dari guru, wali kelas, wakil-wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah. Namun dalam praktiknya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Sedangkan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

#### **E. Saran-saran**

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Kepada kepala madrasah.* Kepala madrasah diharapkan memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan amanat peraturan dan perundangan yang berlaku.
2. *Kepada para guru,* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha, antara lain membaca buku-buku dan sumber lain yang terkait dengan bidang kerjanya, di samping itu diharapkan mampu menyisihkan waktu dan dana untuk mengikuti kegiatan pendidikan latihan dalam bentuk seminar, workshop atau semacamnya.
3. *Kepada komite madrasah,* diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja madrasah secara terus-menerus meliputi kinerja kepala madrasah dan kinerja guru. Selain itu, komite madrasah diharapkan dapat meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai komite madrasah.
4. Standar Isi dan Proses kelas unggulan MAN 1 Medan harus dievaluasi oleh stakeholder madrasah secara terus-menerus agar pelaksanaan standar dan proses di kelas unggulan MAN 1 Medan berjalan dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. Rahman, Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Langsa, *Tesis*, Medan: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010.
- Conny Semiawan, “Berapa Dimensi Kurikulum Anak Berbakat” dalam Munandar, *BungaRampai Naka-anak Berbakat*, h.50
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Konsep Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SKM/SSN)* Jakarta : DirJen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008.
- Didin Hafifuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2003.
- Fachruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Managemen Berbasis Sekolah* ,Medan: IAIN Press, 2004.
- Ibrahim Bafalal, *Peningkatan Profesionalisme Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar : Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mamo, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2007.
- M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2006.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nursyamsiah, Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah ibtidaiyah Negeri Binjai, *Tesis*, Medan: Istitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2011.
- Singgih D. Gunarsa, “Berbagai Alternatif Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berbakat Luar Biasa”, dalam S.C Utami Munandar, *Bunga*

*Rampai anak-anak Berbakat Pembinaan Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Press, 1993).

Suhartono dan Ngadirun, *Jurnal Pendidikan: Penyelenggaraan Program Kelas Unggul di Sekolah Dasar*, Volume 6, Nomor 2, September 2005.

Subdit Pembelajaran Direktorat Pembinaan SMA, *Handout Slide Presentasi: Panduan Penyelenggaraan SKM di SMA*, Maret 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.

Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.